

## ABSTRAK

Malina, Aprida Nur. 2015. Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Jawa Dengan Menggunakan Strategi Mind Mapping Siswa Kelas 5B SDN 1 Nologaten Ponorogo. Skripsi. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Athok Fu'adi, M.Pd.

### **Kata Kunci : Keterampilan Menulis Narasi, Strategi Mind Mapping, Bahasa Jawa**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hasil pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa yang kurang maksimal karena guru kurang menerapkan strategi pembelajaran. Selain itu guru yang menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Realita dalam masalah pembelajaran seperti: hasil belajar siswa rendah, siswa kurang memperhatikan pelajaran, berbincang-bincang dengan temannya, bosan dengan pembelajaran yang terkesan monoton dan siswa yang kurang terampil dalam menulis karangan narasi serta penggunaan strategi yang tidak bervariasi. Maka salah satu yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan menulis narasi bahasa Jawa, dan hasil belajar menulis narasi salah satu yang digunakan adalah menerapkan strategi Mind Mapping.

Rumusan masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015? (2) Apakah penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015? (3) Apakah penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015? Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas 5B dalam menulis narasi bahasa Jawa di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015, (2) untuk mengetahui penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015, dan (3) untuk mengetahui penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 1 Nologaten Ponorogo yang menjadi subyek penelitian adalah kelas 5B sebanyak 27 siswa dalam setiap siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil Penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis narasi Bahasa Jawa siswa kelas 5B SDN 1 Nologaten Ponorogo. Hal ini dapat ditunjukkan dari keaktifan siswa di kelas. Pada siklus I mencapai 37,04%, siklus II mencapai 40,74%, dan siklus III mencapai 96,3%. Penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B SDN 1 Nologaten Ponorogo. Hal ini dapat ditunjukkan dari keterampilan menulis narasi bahasa Jawa pada siklus I mencapai 33,33%, siklus II mencapai 51,85%, dan siklus III mencapai 92,6%. Penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis narasi Bahasa Jawa siswa kelas 5B SDN 1 Nologaten Ponorogo. Hal tersebut terbukti dari hasil pada siklus I 10 siswa yang tuntas dengan rata-rata 37,04%, siklus II 14 siswa dengan rata-rata 51,85%, dan siklus III 25 siswa dengan rata-rata 92,6%.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Muatan lokal memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena sesuai dengan ciri khas dan potensi dari berbagai daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran.<sup>1</sup> Yang ada salah satu mata pelajaran muatan lokal yang ada di Pulau Jawa khususnya Jawa Timur adalah bahasa Jawa.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar, sebenarnya adalah upaya menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi sebaik dan seefektif mungkin sehingga tidak menimbulkan salah persepsi pada pendengar atau pembaca. Penggunaan bahasa yang baik bukan saja menyangkut soal ketaatan terhadap tata bahasa, melainkan menyangkut juga soal teknik berbicara dan menulis.<sup>2</sup>

Ada empat komponen dalam keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Komponen-komponen tersebut harus mendapatkan perhatian yang sama dalam pembelajaran

---

<sup>1</sup>(Online),file:///C:/Documents%20and%20Settings/Acer/My%20Documents/Downloads/permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-isi%281%29.pdf, diakses 20 Mei 2015

<sup>2</sup> Endang Rumaningsih, Mahir Berbahasa Indonesia (Semarang: Rasail, 2006), 1.

bahasa karena keempat aspek tersebut saling terkait dan saling berpengaruh. Keempat keterampilan tersebut diperoleh melalui proses berlatih.<sup>3</sup>

Menulis merupakan salah satu empat komponen keterampilan berbahasa. Pengertian dari menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.<sup>4</sup> Dari pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa menulis adalah suatu proses dan aktivitas yang melahirkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain atau dirinya secara tidak langsung tetapi melalui media bahasa berupa tulisan.

Ada banyak bentuk tulisan, diantaranya deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Narasi adalah karangan yang menceritakan serangkaian peristiwa. Rangkaian peristiwa itu biasanya di susun menurut urutan waktu (secara kronologi). Isi karangan narasi boleh berupa cerita yang betul-betul terjadi (non fiksi) dan boleh cerita yang hanya dalam angan-angan pengarang (cerita fiksi).<sup>5</sup> Maka dengan menulis narasi, siswa akan mengembangkan imajinasinya, menuangkan gagasannya melalui kata dan kalimat. Keterampilan siswa dalam menulis narasi bahasa Jawa juga berpengaruh terhadap kemampuannya berbicara bahasa Jawa, minat

---

<sup>3</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 1.

<sup>4</sup> TIM LAPIS PGMI, Paket 10-9

<sup>5</sup> I. K. Natia, *Teori Mengarang* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1995), 14.

membaca, serta kemampuan menyimak. Dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Jawa, siswa menuliskan karangan berbahasa Jawa, hal tersebut membutuhkan banyak perbendaharaan kosakata bahasa Jawa, sehingga kosakata yang digunakan dalam karangan beranekaragam dan tidak diulang-ulang. Dalam Kurikulum 2004 kompetensi menulis yang diharapkan dari siswa SD ialah “dapat menulis karangan naratif maupun non naratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, memakai ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk.”<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal di SDN 1 Nologaten Ponorogo siswa kelas 5B ditentukan beberapa masalah khususnya dalam pelajaran bahasa Jawa, diantaranya 25% siswa keaktifan kurang dalam proses pembelajaran, nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70%. Selain itu strategi yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di lokasi tersebut, untuk mengetahui sejauh mana peranan strategi Mind Mapping dalam meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan menulis narasi bahasa Jawa, dan hasil belajar dalam menulis narasi bahasa Jawa di kelas 5B.

---

<sup>6</sup> Novi Resmini & Dadan Juanda, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi (Bandung: Uni Press, 2007), 115.

Mind Mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut.<sup>7</sup> Mind Mapping (peta pikiran) ini berupa urutan langkah-langkah yang sistematis. Otak mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya. Perbendaharaan kosakata bahasa Jawa siswa akan bertambah melalui interaksi dalam kelompok. Melalui Mind Mapping, siswa dapat berkreasi menggunakan gambar, warna dan penanda visual yang memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan menggunakan strategi Mind Mapping membebaskan siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan mereka sesuai dengan karakter masing-masing. Dengan demikian menggunakan strategi Mind Mapping akan meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan menulis narasi bahasa Jawa, dan hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa di SDN 1 Nologaten Ponorogo.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti mengkaji lebih lanjut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI BAHASA JAWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI MIND MAPPING (Penelitian Tindakan Kelas DI SDN 1 Nologaten Ponorogo Siswa Kelas 5B Tahun Pelajaran 2014/2015).

---

<sup>7</sup> (Online), <http://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-manfaat-dan-membuat-mind.html>, diakses 23 Februari 2015.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan menulis narasi dengan menggunakan Bahasa Jawa.
2. Guru kurang terampil dalam mengorganisasikan media, metode, dan strategi pembelajaran, sehingga siswa kurang dapat berimajinasi dan menuliskan gagasannya dalam bentuk tulisan.
3. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan menyulitkan sehingga sebagian besar dari mereka hasil belajar masih di bawah KKM.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan obyek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan strategi Mind Mapping untuk meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan menulis narasi bahasa Jawa, dan hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas 5B dalam menulis narasi bahasa Jawa di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas 5B dalam menulis narasi bahasa Jawa di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan berupa implementasi penggunaan strategi Mind Mapping bahasa Jawa dalam bentuk keterampilan menulis narasi bahasa Jawa.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain bagi:

#### **a. Peneliti**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

#### **b. Lembaga**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap atau tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5B khususnya pada pembelajaran bahasa Jawa dalam menulis narasi.

#### **c. Pengajar**

a. Dapat merencanakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan aktif.

b. Memperoleh informasi kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam belajarnya.



- c. Dapat mengetahui permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran secara langsung serta untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah.
  - d. Memberikan wawasan tentang model pembelajaran sesuai materi yang diberikan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi.
- d. Peserta Didik
- a. Peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
  - b. Membantu peserta didik untuk menguasai dan memahami materi pelajaran bahasa Jawa dengan baik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Memotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jawa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa dalam menulis narasi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di sini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah kandungan yang ada di dalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun mengenai skripsi ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan. Setiap penelitian pasti berangkat dari fenomena/kejadian/masalah. Oleh karena itu, bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: bagian ini berisi pembahasan mengenai teori-teori pendukung tindakan yang dikenakan dalam penelitian. Jadi, bagian ini bukanlah terjemahan penelitian kata demi kata yang ada dalam judul penelitian.

BAB III: Bab ini menguraikan obyek tindakan kelas, setting/lokasi/subyek penelitian tindakan kelas, variabel yang diamati, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, serta teknik pengumpulan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: Secara umum, bagian ini berisi tiga pokok bahasan utama, yakni gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan per-siklus, proses analisis data per-siklus, dan pembahasan.

BAB V: Bab ini secara umum, penutup pada laporan skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hanya terdiri dari dua hal, yakni kesimpulan dan saran.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN**  
**TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**  
**TINDAKAN**

**A. Landasan Teori**

**1. Menulis narasi**

**a. Hakikat Menulis**

Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Dalam kegiatan menulis ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Sehubungan dengan hal ini, keterampilan menulis digunakan untuk mencatat atau merekam, menyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi sikap pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas ke dalam bentuk atau wujud tulisan.<sup>8</sup>

**b. Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yakni setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan

---

<sup>8</sup> Sri Ningsih, Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), 121-122.

membaca. Hal ini disebabkan menulis menduduki tingkatan kesulitan yang paling tinggi. Meskipun demikian, keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Yang dimaksud dengan keterampilan menulis di sini adalah kemampuan seseorang dalam mengeluarkan ide atau gagasan melalui bahasa tulis.

Karena itu, seseorang yang ingin bisa menulis dengan baik harus terlebih dulu melalui proses latihan secara terus menerus. Hal ini disebabkan, baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis tidak akan dapat dikuasai seseorang dengan baik tanpa latihan yang sungguh-sungguh. Apalagi, tulisan yang kita buat dibaca orang lain.<sup>9</sup>

### **c. Tujuan Menulis**

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis juga berfungsi untuk memudahkan para pelajar berfikir dan dapat menolong kita berfikir secara kritis. Dengan menulis akan memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi.

Ada beberapa tujuan menulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan suatu informasi
- 2) Untuk menyakinkan atau mendesak.

---

<sup>9</sup> Yuentie Sova Puspitalia, Terampil Berbahasa Indonesia (STAIN PONOROGO Press, 2011), 149-150.

- 3) Untuk menghibur atau menyenangkan.
- 4) Untuk mengekspresikan perasaan emosi yang kuat.<sup>10</sup>

Hugo Harting sebagaimana dikutip oleh Isah Cahyani dan Iyos Ana Rosmana mengklasifikasikan tujuan penulisan, antara lain:

- 1) Tujuan Penugasan (assignment pupose)

Kegiatan menulis dilakukan karena di tugaskan menulis, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya, siswa di beri tugas merangkum di buku tulis.

- 2) Tujuan Altruistik (altruistic purpose)

Kegiatan ini bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedukaan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.

- 3) Tujuan Persuasif (persuasive purpose)

Tulisan bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

- 4) Tujuan Penerangan (informatiqnal purpose)

Tulisan ini bertujuan member informasi atau keterangan kepada pembaca.

---

<sup>10</sup> TIM LAPIS, Konsep Dasar Menulis, 11

5) Tujuan Penyataan Diri (self expressive purpose)

Tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) Tujuan Kreatif (creative purpose)

Tulisan ini bertujuan mencapai nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) Tujuan Pemecahan Masalah (problem solving purpose)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin melakukan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat, pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan di terima oleh pembaca.<sup>11</sup>

**d. Manfaat Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang besar manfaatnya dalam kehidupan seseorang. Manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan diri yaitu untuk mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan, amarah, dan sebagainya.
- 2) Menulis sebagai sarana pemahaman artinya dengan menulis, sesekuat suatu ilmu pengetahuan (menancapkan pengalaman) ke dalam otaknya.

---

<sup>11</sup> Isah Cahyani & Iyos Ana Rosmana, Pendidikan Bahasa Indonesia (Bandung: Upi Press, 2006), 98.

- 3) Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan diri, kebangsaan, dan perasaan diri, artinya dengan menulis bisa meninggikan perasaan harga diri yang semula rendah.
- 4) Menulis dapat meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, artinya orang yang menulis selalu dituntut untuk terus menerus belajar, sehingga pengetahuannya menjadi luas.
- 5) Menulis dapat meningkatkan keterlibatannya secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, artinya dengan menulis seseorang akan menjadi peka terhadap apa yang tidak benar di sekitarnya, sehingga ia menjadi seorang yang kreatif.
- 6) Menulis dapat mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa, artinya dengan menulis seseorang akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat pula.<sup>12</sup>

#### **e. Jenis Tulisan**

Ragam tulisan dapat didasarkan pada isi tulisan. Isi tulisan mempengaruhi jenis informasi, pengorganisasian, dan tata sajian tulisan. Berdasarkan hal tersebut, ragam tulisan dapat dibedakan menjadi empat yaitu deskripsi (perian), eksposisi (paparan), argumentasi (bahasan), dan narasi (kisahan).

---

<sup>12</sup> TIM LAPIS, Konsep Dasar Menulis, 13.

### 1) Narasi

Narasi merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan. Persoalan atau peristiwa dalam narasi: (1) biasanya disampaikan secara kronologis; (2) di dalamnya ada tokoh yang diceritakan, baik manusia maupun bukan manusia; (3) mengandung plot atau rangkaian peristiwa.

### 2) Deskripsi

- a) Bersifat informatif
- b) Pembaca diajak menikmati apa yang telah dinikmati (meniru kesan) penulis.
- c) Susunan peristiwa tidak menjadi pertimbangan utama, yang penting pesan sampai kepada pembaca.

### 3) Eksposisi

Jenis tulisan ini bertujuan untuk menerangkan suatu pokok masalah/pikiran yang dapat memperluas pengetahuan seorang pembaca. Untuk mempertegas masalah yang disampaikan biasanya dilengkapi dengan data-data kesaksian, seperti gambar, grafik, statistik, dan sebagainya. Jika dalam deskripsi subjektivitas pengarang tampak lebih menonjol, maka eksposisi tidak.

### 4) Argumentasi

Adalah jenis tulisan yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan bukti-bukti kesaksian yang dijalin menurut



proses penalaran yang kritis dan logis, dengan tujuan mempengaruhi atau menyakinkan pembaca untuk menyatakan persetujuannya. Jika dalam eksposisi penutup tulisan adalah dengan penegasan, maka dalam tulisan berjenis argumentasi penutup karangan berupa kesimpulan. Argumentasi meliputi laporan, skripsi, tesis, disertai, dan lain-lain.

#### 5) Persuasi

Adalah karangan yang disampaikan dengan cara-cara tertentu, bersifat ringkas, menarik, dan mempengaruhi secara kuat kepada pembaca sehingga si pembaca terhanyut oleh siratan isi. Persuasi meliputi: khotbah, pidato, dan lain-lain.<sup>13</sup>

#### f. Pengertian Menulis narasi

Narasi adalah tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberikan makna kepada sebuah atau rentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Narasi hampir sama dengan deskripsi tetapi yang membedakannya adalah unsur utama berupa unsur perbuatan dan waktu kejadian dalam kesatuan atau keutuhan tempat dan waktu.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sri Pamungkas, Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi, dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat Ini (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 58-59.

<sup>14</sup> TIM LAPIS, Paket 11 Jenis Tingkatan Dan Strategi Menulis, 9.

### **g. Unsur-unsur Menulis Narasi**

Untuk menulis sebuah karangan narasi perlu diketahui beberapa unsur-unsur penting dalam tulisan narasi. Unsur-unsur ini menjadi ciri khas yang membedakan antara tulisan narasi dan tulisan dan bentuk lain. Berikut unsur-unsurnya.

- 1) Tema. Tema adalah pokok pembicaraan yang menjadi dasar cerita.
- 2) Alur atau plot. Alur atau plot adalah jalan cerita antara satu peristiwa dengan satu peristiwa lainnya.
- 3) Setting tempat dan waktu. Setting adalah lokasi dan waktu kejadian dalam suatu cerita.
- 4) Watak atau karakter. Watak atau karakter adalah sifat perangai atau tingkah laku suatu tokoh.
- 5) Suasana. Suasana adalah kesan yang ditimbulkan sehingga pembaca dapat turut merasakan suasana yang dihadapi oleh pelaku. Dalam suasana terdapat masalah atau konflik dan resolusi atau penyelesaian masalah.
- 6) Amanat atau moral cerita. Amanat adalah pesan yang terkandung dalam suatu cerita.
- 7) Sudut pandang pengarang. Sudut pandang berhubungan dengan dari mana penulis memandang suatu peristiwa

umumnya penulis menceritakan dan sudut pandang orang pertama atau orang ketiga.<sup>15</sup>

#### **h. Menilai Hasil Tulisan**

Setiap kegiatan pembelajaran perlu di adakan penilaian termasuk dalam pembelajaran kegiatan berbahasa dalam hal ini khususnya adalah keterampilan menulis. Adapun aspek-aspek keterampilan menulis yang di nilai meliputi:

- 1) Penggunaan ejaan yang baik dan benar.
- 2) Pemilihan kata yang tepat.
- 3) Penggunaan struktur kalimat yang tepat.
- 4) Penggunaan tanda baca yang tepat.
- 5) Kreativitas mengungkapkan idenya.
- 6) Kerapian dan kebersihan tulisan.<sup>16</sup>

## **2. Strategi Mind Mapping**

### **a. Pengertian Strategi**

Strategi merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Kang His, Karangan Narasi, Pengertian, jenis, dan Contoh, (Online), (Kangbull.blogspot.com/2013/04/karangan-narasi.html?m=1 diakses 19 April 2015).

<sup>16</sup> Endang Rumaningsih, Mahir Berbahasa Indonesia (Semarang: Rasail, 2006), 10.

<sup>17</sup> Ridwan Adullah Sani, Inovasi Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 89.

Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>18</sup>

#### **b. Sejarah Mind Mapping**

Siapa pertama kali menggunakan konsep Mind Map? Tony Buzan, seorang ahli psikologi dari Inggris, memiliki peranan penting yang sangat besar dalam mengembangkan konsep Mind Map. Ia mengklaim dirinya sebagai orang yang pertama kali membuat konsep Mind Map. Ia membuat konsep tersebut karena terinspirasi oleh diagram sebuah buku novel fiksi. Dengan menggunakan diagram, pembaca lebih mudah untuk mengetahui isi novel fiksi tersebut.

Namun, berdasarkan hasil penelitian, konsep Mind Map ternyata telah digunakan pada sekitar abad ke-3 Masehi. Saat itu, konsep Mind Mapping dikembangkan oleh Porphyry dari Tyros. Ia adalah seorang pemikir di abad tersebut yang telah memvisualisasi konsep berfikir Aristoteles. Ia membuat semacam diagram yang sederhana untuk menggambarkan sebuah konsep Aristoteles. Diagram tersebut memiliki satu kata kunci sebagai tema, ide, atau gagasan utama.

Seorang filsuf yang bernama Ramon Llull (1235-1315) juga salah satu pengembangan konsep Mind Map. Menjelang tahun

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Predana Media group, 2008), 60

1960, Dr. Allan Collins dan M. Ross Quillian berhasil mengembangkan konsep Mind Map. Meskipun tetap memiliki kata kunci sebagai tema, ide, atau gagasan utama, namun diagram dibuat lebih tersusun secara sistematis sehingga lebih mudah untuk digunakan. Atas segala usahanya dalam mengembangkan konsep Mind Map ini, Dr. Allan Collins dianggap sebagai “Bapak Mind Map Modern”.

Baru-baru ini, Tony Buzan telah mengembangkan Mind Map modern. Buzan mengatakan bahwa seorang pembaca menelusuri bacaannya secara keseluruhan halaman dengan metode nonlinier. Tony Buzan, pencipta metode Mind Map ini, terinspirasi dari komputer di tahun 1971 yang dilengkapi dengan manual pemakaian hingga ribuan lembar. Dia heran, mengapa otak manusia yang jauh lebih hebat tidak disertai manual penggunaannya? Maka dia menciptakan alat Mind Map sebagai cara memaksimalkan kerja otak.<sup>19</sup>

### **c. Pengertian Mind Mapping**

Mind Mapping (Peta Pikiran) adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi

---

<sup>19</sup> Andri Saleh, *Kreatif Mengajar dengan Mind Map* (Bogor: CV Regina, 2009), 102-104.

secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.

**d. Unsur-unsur Mind Mapping**

Cara-cara membuat mind mapping sebagai berikut:

1. Pilihlah topik untuk memetakan pikiran. Beberapa kemungkinan mencakup:
  - (a) Problem atau isu tentang ide-ide tindakan yang anda inginkan untuk mencapai ide-ide aksi.
  - (b) Konsep atau kecakapan yang baru saja anda ajarkan
  - (c) Penelitian yang harus direncanakan oleh siswa.
2. Konstruksikan bagi kelas peta pikiran yang sederhana yang menggunakan warna, khayalan, atau simbol.
3. Berikanlah kertas, pensil, dan sumber-sumber lain yang anda pikir membantu peserta didik membuat peta pikiran yang berwarna dan indah. Berilah peserta tugas memetakan pikiran. Tunjukkan bahwa mereka memulai peta mereka dengan membuat gambar yang menggambarkan topik atau ide utama. Kemudian, berilah mereka semangat untuk membagi-bagi seluruhnya ke dalam komponen-komponen ini hingga batas luar peta (dengan menggunakan warna dan grafik). Doronglah mereka untuk menghadirkan setiap ide secara bergambar, dengan menggunakan sedikit mungkin kata-kata. Dengan

mengikuti ini, mereka dapat mengelaborasi letupan secara detail ke dalam pikiran mereka.

4. Berikan waktu yang banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan peta pikiran mereka. Doronglah mereka untuk melihat karya orang lain untuk menstimulasi ide-ide.
5. Perintahkan kepada peserta didik untuk saling membagi peta pikirannya. Lakukan diskusi tentang nilai cara kreatif untuk menggambarkan ide-ide.<sup>20</sup>

### **3. Keaktifan Siswa**

#### **a. Pengetian Keaktifan Siswa**

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat, rajin, dan bersungguh-sungguh.<sup>21</sup> Sedangkan siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespon dengan tindak belajar.<sup>22</sup> Secara harfiah cara belajar siswa aktif dapat diartikan sebagai sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>20</sup> Komaruddin Hidayat & Mel Silbermen, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1996), 188.

<sup>21</sup> M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2001), 7.

<sup>22</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

Pada hakikatnya dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan yang beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Sedangkan kegiatan psikis berupa menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan suatu masalah, membandingkan konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan sebagainya.

#### **b. Jenis-jenis Keaktifan Siswa**

Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta manfaat bagi masa depannya.<sup>23</sup> Paul B. Diedrich sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Sardirman keaktifan siswa digolongkan sebagai berikut.

- a) Aktivitas visual (Visual activities), yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b) Aktivitas lisan (Oral activities), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c) Aktivitas mendengarkan (Listening activities), sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.

---

<sup>23</sup> R. Ibrahim & Nana Syaodih S, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 27.



- d) Aktivitas menulis (Writing activities), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e) Aktivitas menggambar (Drawing activities), misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- f) Aktivitas motorik (Motor activities), yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak.
- g) Aktivitas mental (Mental activities), sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h) Aktivitas emosional (Emotional activities), seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.<sup>24</sup>

Aktivitas siswa yang difokuskan dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Jawa dengan strategi Mind Mapping ini adalah: (1) aktivitas visual, yaitu mengamati gambar yang disediakan oleh guru; (2) aktivitas lisan, yaitu bertanya, berpendapat, dan berdiskusi; (3) aktivitas mendengarkan, yaitu mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan anggota kelompok saat berdiskusi; (4) aktivitas menulis, yaitu menulis narasi bahasa Jawa; (5) aktivitas menggambar, yaitu menggambar peta pikiran sesuai dengan tema; (6) aktivitas mental, yaitu berdiskusi, dan (7)

---

<sup>24</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 101.

aktivitas emosional, yaitu mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Indikator yang digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Jawa dengan strategi Mind Mapping adalah: (1) mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran; (2) memperhatikan gambar dan penjelasan guru; (3) bertanya dan menjawab pertanyaan; (4) diskusi kelompok; (5) membuat peta pikiran, dan (6) membuat karangan narasi.

#### **4. Pembelajaran Bahasa Jawa di SD/MI**

##### **a. Hakikat Bahasa**

Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi. Menurut Lerner dalam Mulyono, bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca, dan menulis. Wicara merupakan suatu bentuk penyampaian bahasa penyampaian bahasa dengan menggunakan organ wicara.<sup>25</sup>

##### **b. Hakikat Bahasa Jawa**

Bahasa dan sastra Jawa adalah bahasa dan sastra daerah yang ada di Indonesia dan merupakan aset kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Aset tersebut bukanlah hal yang mati sebab

---

<sup>25</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Anak Berkesulitan Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 182.

kehadirannya justru memperkaya bahasa dan sastra nasional. Sebagai contoh: kata, ungkapan, dan peribahasa banyak yang masuk atau digunakan bahasa dan sastra Indonesia. Dengan digunakannya kata, ungkapan, dan peribahasa itu masyarakat pemakai bahasa Indonesia bukan saja mengambil istilah lahirnya saja, tetapi juga kandungan filsafat yang ada di dalamnya.<sup>26</sup>

Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa yang memiliki tutur kata yaitu variasi bahasa yang pendaharaannya ditentukan oleh sikap pembicara kepada mitra bicara atau orang yang dibicarakan. Selain itu bahasa Jawa juga mengenal unggah-ungguh basa yang mana bahasa itu merupakan alat untuk menciptakan jarak sosial.<sup>27</sup>

Menurut Poerwadarminta dalam Mulyanto, unggah-ungguh adalah tata bahasa yang didasari oleh tata krama (tata pranataning basa mitoeroet loenggoehing tatakrama) atau sudah pada tempatnya, sangat pantas (mungguh, mapan, uwis prenah banget, pantes banget). Bentuk unggah-ungguh adalah kata majemuk atau bentuk ulang dari kata unggah yang artinya naik, berorientasi pada adanya tata krama, basa-basi, sopan santun yang bersifat umum.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Artati Mudji Rahayu, Bahasa Jawa Sebagai Media Komunikasi Keluarga Jawa Masa Kini. (Online), (Summary Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2011), 3. [http://eprints.undip.ac.id/28999/1/SUMMARY\\_SKRIPSI\\_Artati\\_Mudji\\_Rahayu.pdf](http://eprints.undip.ac.id/28999/1/SUMMARY_SKRIPSI_Artati_Mudji_Rahayu.pdf). diakses 15 April 2015.

<sup>27</sup> Fahmi, (Online), [http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter\\_ii/06410116-mdzulfikri-fahmi.pdf](http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/06410116-mdzulfikri-fahmi.pdf). diakses 16 April 2015.

<sup>28</sup> Mulyono, Mentalis Jawa: Menghormati Diri Dengan Ungguh-ungguh, (Online), [msmulya.files.wordpress.com/2009/04/mentalis-jawa11.pdf](http://msmulya.files.wordpress.com/2009/04/mentalis-jawa11.pdf), diakses 17 April 2015.

Unggah-ungguh basa dalam bahasa Indonesia lebih mendakati dengan istilah dengan istilah sopan santun. Kata sopan santun artinya budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, dan kesusilaan berbahasa. Bahasa Jawa merupakan kurikulum muatan lokal bagi SD dan SMP sederajat sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/188/KPTS/013/2005 tentang Kurikulum bahasa Jawa yang wajib dilaksanakan untuk jenjang SD dan SMP atau yang sederajat di seluruh wilayah Jawa Timur.<sup>29</sup>

**c. Manfaat Mempelajari Bahasa Jawa**

Manfaat mempelajari bahasa Jawa secara umum adalah sebagai sarana komunikasi, yaitu bahasa Jawa digunakan untuk komunikasi masyarakat Jawa dengan penuh tata krama dan sopan santun. Sarana edukasi, yaitu bahasa Jawa digunakan untuk mengajarkan budi pekerti dan akhlak yang baik. Menurut Halim dalam Tubiyono, dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Jawa memiliki fungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah; (2) lambang; dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Tubiyono, Kebijakan Pemerintah Daerah tentang Pemakaian Bahasa Lokal: Studi Kasus Pemerintah Kota Surabaya pada Era Otda, (Online), <http://www.tubiyono.com/template-features/tulisan-ilmiah/makalah/92-kebijakan-pemerintah-daerah-tentang-pemakaian-bahasa-lokal-studi-kasus-pemerintah-kota-Surabaya-pada-era-otoda>, diakses 18 April 2015.

<sup>30</sup> Ibid.

## 5. Hasil Belajar

### a. Pengertian hasil belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok. Dari ungkapan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hasil apabila

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran/kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.<sup>31</sup>

Di samping itu belajar merupakan suatu proses, sebagai suatu proses, sudah pasti ada yang diproses (masukan/ input) dan hasil pemrosesan (keluaran/ output). Jadi dalam hal ini kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Proses adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah

---

<sup>31</sup> Mulyono Abdurahman. Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar ( Jakarta: Rineka cipta, 2003), 37-38

kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>32</sup>

#### **b. Klasifikasi hasil belajar**

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) ketrampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi 5 kategori hasil belajar yakni a) informasi verbal, b) ketrampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) ketrampilan motorik.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk aspek kognitif tingkat tinggi
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

---

<sup>32</sup> Nana sudjana. Penilaian hasil proses belajar mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22

3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu a) gerakan reflek, b) ketrampilan gerakan dasar, c) kemampuan perseptual, d) keharmonisan atau ketepatan, e) gerakan ketrampilan kompleks, dan f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>33</sup>

Indikator yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah: (1) ejaan dan tanda baca; (2) kosakata; (3) struktur kalimat; (4) hubungan tema dan isi, dan (5) kerapian.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Arina Manasikana (2011) mahasiswi STAIN Ponorogo dengan judul “Penerapan Media Gambar Berangkai Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Di MIN Tamanarum Magetan Kelas III Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011).

---

<sup>33</sup> Ibid, 22-23

Dengan hasil Kesimpulan :

1. Penerapan media gambar berangkai dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini di tunjukkan pada siklus I mencapai 55% dari 20 siswa dan siklus II mencapai 70% dari 20 siswa, siklus III mencapai 80% dari 20 siswa.
2. Penerapan media gambar berangkai dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa kelas III MIN Tamanarum Magetan. Pada siklus I mencapai 40% dari 20 siswa, siklus II 75% dari 20 siswa dan siklus III 85% dari 20 siswa.

Penelitian yang dilakukan Iwan Kurniadi (2013) mahasiswa STAIN Ponorogo dengan judul “Peningkatan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Mind Mapping Dan Demonstrasi di Kelas V MI Singosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014”. di kelas V MI Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014?

Dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi Mind Mapping dan demonstrasi sangat tepat digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran fiqih pokok bahasan makanan dan minuman, karena dengan menerapkan strategi Mind Mapping dan demonstrasi bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi makanan dan minuman. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah peserta didik yang dapat memahami materi makanan dan minuman dari siklus I dan II. Pada siklus I jumlah



peserta didik yang dapat memahami materi 7 orang dari 11 peserta didik yang ada di kelas dengan prosentase 63,64%. Pada siklus II jumlah peserta didik yang dapat memahami materi tata makanan dan minuman meningkat menjadi 11 dari 11 peserta didik dengan prosentase 100%.

2. Penerapan strategi Mind Mapping dan demonstrasi sangat tepat digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran fiqih pokok bahasaan makanan dan minuman, karena dengan menerapkan strategi Mind Mapping dan demonstrasi bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan konsep Mind Mapping dan demonstrasi tentang makanan dan minuman. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah kelompok yang sangat baik dalam presentasi kelompok dari siklus I dan II. Pada siklus I jumlah kelompok yang sangat baik dalam presentasi kelompok ada 2 kelompok dari 3 kelompok yang ada di kelas dengan prosentase 66,66%. Pada siklus II jumlah kelompok yang sangat baik dalam presentasi kelompok mencapai 3 kelompok dengan prosentase 100%.
3. Penerapan strategi Mind Mapping dan demonstrasi sangat tepat digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Fiqh pokok bahasaan makanan dan minuman, karena dengan menerapkan strategi Mind Mapping dan demonstrasi bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I, II, dan III. Pada siklus I jumlah peserta didik yang

mendapatkan nilai hasil belajar mencapai KKM adalah 9 peserta didik dari 11 peserta yang ada di kelas dengan prosentase 81,82%. Pada siklus II mengalami peningkatan yakni menjadi 11 peserta didik dengan prosentase 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atush Sholihah (2013) mahasiswa STAIN Ponorogo dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Lingkungan Dengan Menggunakan Media Komik (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN 2 Keniten Ponorogo Kelas IV Tahun Pelajaran 2012/2013). Dengan kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Media komik dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menentukan kronologi peristiwa dalam karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan hasil penilaian, pada siklus I mencapai 68%, dan pada siklus II mencapai 84%.
2. Media komik dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menentukan latar ke dalam karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan hasil penelitian, pada siklus I mencapai 75%, dan pada siklus II mencapai 89%.
3. Media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perubahan hasil

belajar, pada siklus I yang tuntas mencapai 59%, dan pada siklus II yang tuntas mencapai 89%.

Dari uraian di atas dapat diketahui persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meningkatkan kemampuan menulis narasi dalam hasil belajar menggunakan strategi Mind Mapping, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini terletak media yaitu media gambar berangkai dan media komik serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

### **C. Kerangka Berpikir**

1. Jika strategi Mind Mapping diterapkan, maka akan terjadi peningkatan keaktifan siswa kelas 5B dalam menulis narasi bahasa Jawa di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Jika strategi Mind Mapping diterapkan, maka akan terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Jika strategi Mind Mapping diterapkan, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **D. Pengajuan Hipotesis Tindakan**

Sehubungan dengan pembatasan pengertian tersebut maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>34</sup>

Berdasarkan kajian teori, beberapa hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan maka hipotesis tindakan yang diajukan peneliti dalam penelitian ini dari rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas 5B dalam menulis narasi Bahasa Jawa di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Nologaten Ponorogo, dengan mengambil siswa kelas 5B, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memfokuskan pada peningkatan kemampuan peserta didik, sehingga begitu kompleksnya fenomena yang terjadi di kelas 5B SDN 1 Nologaten Ponorogo, tindakan yang di teliti adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa.
- b. Kemampuan menulis narasi siswa dalam menuangkan ide-ide kreativitasnya dalam menulis narasi Bahasa Jawa dengan menggunakan strategi Mind Mapping.

#### **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

##### **1. Setting Penelitian**

Penelitian bersifat praktis berdasarkan permasalahan yang riil dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas 5B di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

##### **2. Karakteristik Subyek Penelitian**

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah 27 siswa kelas 5B SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

### C. Variabel Penelitian

Dalam bagian ini peneliti ingin mengkaji variabel yang menjadi unsur-unsur dilaksanakannya proses pembelajaran bahasa Jawa dalam menulis narasi yang dijalankan di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 antara lain:

1. Variabel proses pembelajaran meliputi:

Keaktifan siswa dalam menulis narasi bahasa Jawa dan keterampilan menulis narasi bahasa Jawa menggunakan strategi Mind Mapping.

2. Variabel Output pembelajaran meliputi:

Hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa dengan menggunakan strategi Mind Mapping.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.<sup>35</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa metode yang relevan yaitu:

1) Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang tampak dalam penelitian.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Stain Ponorogo Press, 2012), 64.

<sup>36</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 158.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau partisipan aktif, yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Jadi peneliti bertindak aktif sebagai seorang peneliti. Observasi aktif ini digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa kelas 5B dalam proses pembelajaran berlangsung dan keterampilan menulis narasi bahasa Jawa.

Adapun tabel instrumen observasi terstruktur yang di gunakan dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Terstruktur

Tabel 3.1.1  
Observasi Keaktifan Siswa

No	Nama	Indikator						Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6		

Keterangan :

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran.
2. Memperhatikan gambar dan penjelasan guru.
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Diskusi kelompok.
5. Membuat peta pikiran.
6. Membuat karangan narasi.

Keterangan Penilaian

Kriteria Keaktifan Siswa	Kategori	Nilai
$20 \leq \text{skor} < 24$	Sangat Aktif	A
$15 \leq \text{skor} < 20$	Aktif	B
$10 \leq \text{skor} < 15$	Cukup Aktif	C
$6 \leq \text{skor} < 10$	Kurang Aktif	D

Tabel 3.1.2  
Observasi Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Narasi

No	Nama	Indikator					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		

Keterangan :

1. Ejaan dan tanda baca.
2. Kosakata.
3. Struktur Kalimat.
4. Hubungan tema dengan isi.
5. Kerapian

#### Keterangan Penilaian

Kriteria Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Jawa	Kategori	Nilai
$13 \leq \text{skor} < 15$	Sangat baik	A
$10 \leq \text{skor} < 13$	Baik	B
$7 \leq \text{skor} < 10$	Cukup Baik	C
$5 \leq \text{skor} < 7$	Kurang Baik	D

Tabel 3.1.3  
Hasil Belajar Siswa Menulis Narasi

No	Nama	KKM	Jumlah Skor	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas

## 2) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan dan gambar seperti catatan harian, foto, gambar hidup, sejarah sketsa, dan lain-lain.<sup>37</sup>

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah penyimpanan dokumentasi berupa letak geografis, visi, misi, tujuan, dan foto

<sup>37</sup> Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 91.



kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar data yang di peroleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>38</sup>

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini di hitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

##### 1. Untuk menilai keaktifan siswa

Untuk menghitung keaktifan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase rata - rata (\%)} = \frac{\sum \text{siswa yang aktif berdasarkan rata - rata}}{\sum \text{seluruh Siswa}} \times 100\%$$

##### 2. Untuk menilai hasil belajar

Untuk menghitung hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

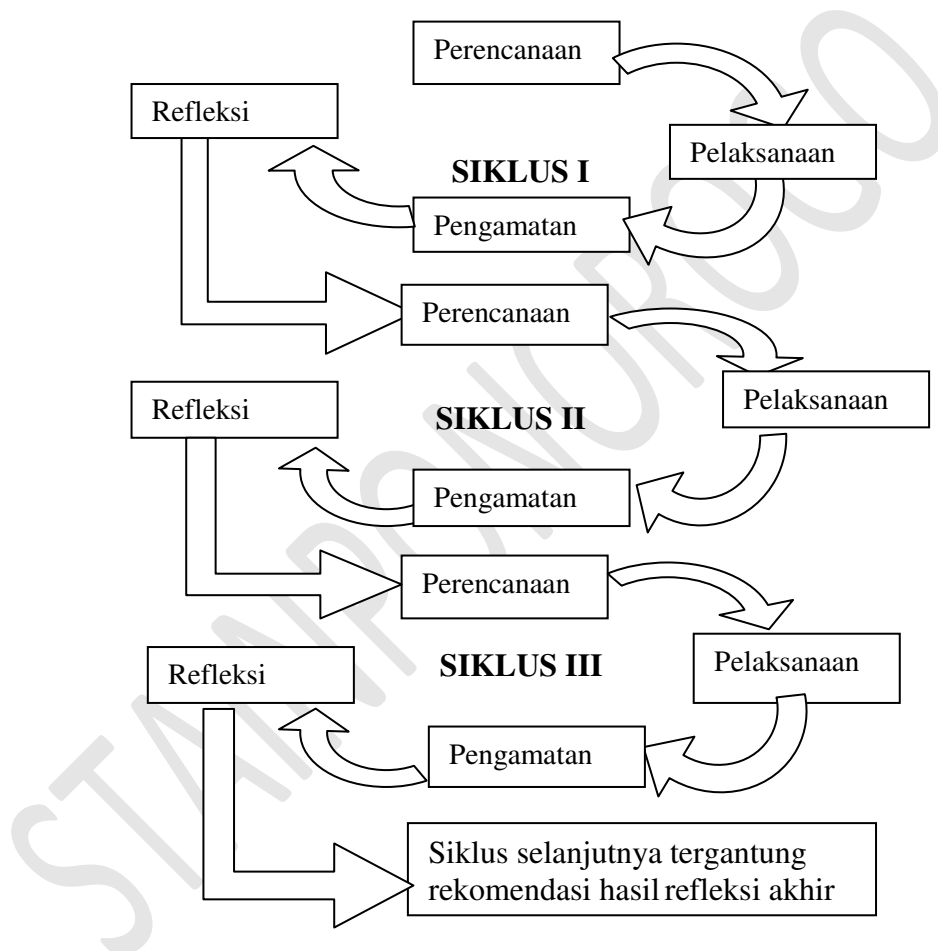
$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

---

<sup>38</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2006), 334.

## F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Per-Siklus

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Adapun langkah-langkah PTK adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah PTK

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus

pertama, siklus ketiga dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus berikutnya.

Sebelum melakukan pembelajaran berbasis PTK, terlebih dahulu melakukan observasi untuk:

1. Menemukan masalah.
2. Melakukan identifikasi masalah.
3. Menemukan batasan masalah.
4. Menentukan masalah dengan menemukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah.
5. Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai pemecahan.
6. Menentukan pilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah.
7. Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Setelah itu perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan, langkah berikutnya adalah.<sup>39</sup>

1. Menyusun Perencanaan (Planning)

Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategik yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Basuki, Cara Mudah Melaksanakan PTK Dalam Kegiatan Pembelajaran (Yogyakarta: Felica, 2010), 9-10

<sup>40</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 213.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan strategi Mind Mapping.
- b. Menyiapkan sumber dan media yang digunakan.
- c. Menyusun alat evaluasi dalam penelitian.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa, keterampilan menulis narasi bahasa Jawa, dan hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa.

## 2. Pelaksanaan

Setelah membuat perencanaan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan.<sup>41</sup> Pada tahap ini melakukan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup.

## 3. Pengamatan

Observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya.<sup>42</sup>

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah:

- a. Mengamati aktivitas siswa dalam praktek menulis narasi bahasa Jawa.

---

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), 79.

<sup>42</sup> Masnur Muslich, Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 58.

- b. Mengamati keterampilan menulis narasi bahasa Jawa.
- c. Mencatat nilai perolehan hasil belajar.

#### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Istilah refleksi ini sama dengan “*memantul*”, seperti halnya memancar dan menatap kena kaca”.<sup>43</sup>

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah:

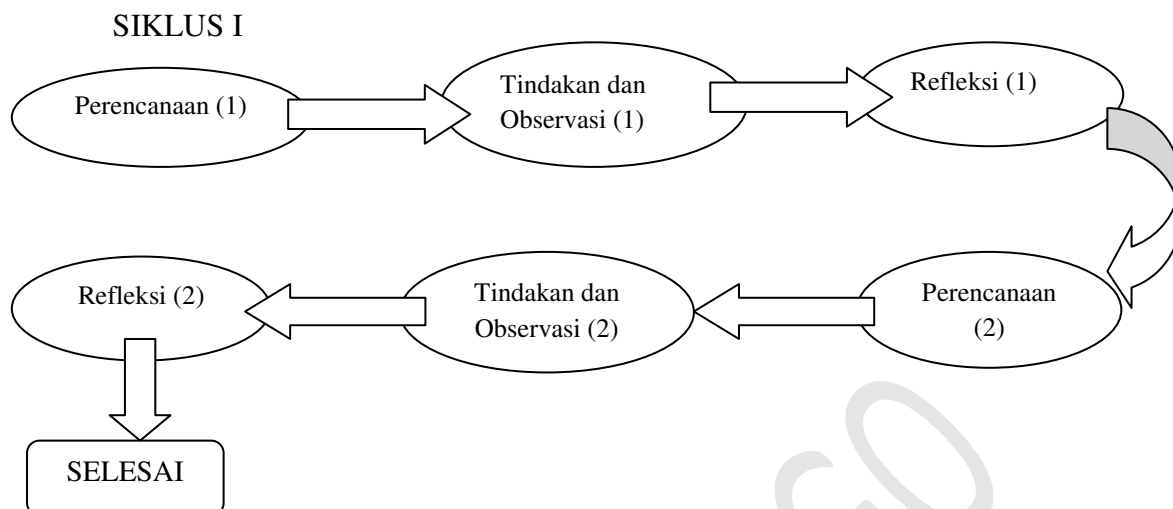
- a. Mencatat hasil observasi.
- b. Mengevaluasi hasil observasi.
- c. Menganalisis hasil pembelajaran.
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.

Empat langkah tersebut ketika diterapkan di kelas akan berubah menjadi tiga tahap, tahap pertama perencanaan. Tahap kedua melakukan tindakan dan pengamatan secara bersamaan. Tahap ketiga adalah refleksi, sebagaimana pada gambar berikut<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 19.

<sup>44</sup> *Ibid.* 7.



Gambar 3.2 Prosedur Pelaksanaan PTK

Dari tiga prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut yaitu siklus I sampai siklus III dapat diuraikan antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Deskripsi langkah-langkah kegiatan PTK Siklus I

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
1. Menyusun diskripsi rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas, yang mencakup kegiatan awal, inti dan akhir pada tema kasenengan. 2. Mengatur waktu 3. Menyiapkan sumber/bahan, alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. 4. Menyiapkan instrument penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi. 5. Menyiapkan	1. Guru menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai. 2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. 3. Guru menyampaikan materi dengan tema Kasenengan dengan menggunakan Metode Mind Mapping. 4. Guru menunjukkan gambar Mind Mapping kemudian siswa dan siswi diminta untuk mengamati gambar tersebut. 5. Guru meminta siswa dan siswi untuk menulis narasi bahasa Jawa dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati <u>keaktifan</u> belajar masing-masing siswa dalam mengamati gambar mind Mapping, mendengarkan penjelasan materi dari guru</li> <li>• Mengamati <u>hasil belajar</u> siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dengan memberikan conteng (√)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat hasil obeservasi.</li> <li>• Menganalisis hasil pembelajaran.</li> <li>• Memperbaiki kelemahan pada siklus II.</li> </ul>

<p>kriteria Ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolakukur keberhasilan tindakan.</p> <p>6. Menyiapkan lembar proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.</p>	<p>menggunakan metode Mind Mapping tema kasenangan.</p> <p>6. Guru memberikan klarifikasi dari hasil kerja siswa dan siswi.</p> <p>7. Guru memberikan soal evaluasi dan meminta siswa dan siswi untuk mengerjakannya</p> <p>8. Guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini.</p> <p>9. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.</p>	<p>pada lembar observasi</p>	
---	--	------------------------------	--

Tabel 3.2  
Deskripsi Langkah-langkah Kegiatan PTK Siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<p>1. Menyusun diskripsi rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas, yang mencakup kegiatan awal, inti dan akhir pada tema pariwisata.</p> <p>2. Mengatur waktu.</p> <p>3. Menyiapkan sumber/bahan, alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.</p> <p>4. Menyiapkan instrument penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi.</p> <p>5. Menyiapkan kriteria Ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolakukur keberhasilan tindakan.</p>	<p>1. Guru menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai.</p> <p>2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa.</p> <p>3. Guru menyampaikan materi dengan tema Pariwisata dengan menggunakan Metode Mind Mapping.</p> <p>4. Guru menunjukkan gambar Mind Mapping kemudian siswa dan siswi diminta untuk mengamati gambar tersebut.</p> <p>5. Guru meminta siswa dan siswi untuk menulis narasi dengan menggunakan metode Mind Mapping tema pariwisata.</p> <p>6. Guru memberikan klarifikasi dari hasil kerja siswa.</p> <p>7. Guru memberikan soal evaluasi dan meminta siswa untuk mengerjakannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati <u>keaktifan</u> belajar masing-masing siswa dalam mengamati gambar mind Mapping, mendengarkan penjelasan materi dari guru.</li>   <li>• Mengamati <u>hasil belajar</u> siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dengan memberikan conteng (√) pada lembar observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat hasil obeservasi.</li> <li>• Menganalisis hasil pembelajaran.</li> <li>• Memperbaiki kelemahan pada siklus II.</li> </ul>

6. Menyiapkan lembar proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.	8. Guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini. 9. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.		
---	--	--	--

Tabel 3.3  
Deskripsi Langkah-langkah Kegiatan PTK Siklus III

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<p>1. Menyusun diskripsi rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas, yang mencakup kegiatan awal, inti dan akhir pada tema Olahraga.</p> <p>2. Mengatur waktu</p> <p>3. Menyiapkan sumber/bahan, alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.</p> <p>4. Menyiapkan instrument penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi.</p> <p>5. Menyiapkan kriteria Ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolakukur keberhasilan tindakan.</p> <p>6. Menyiapkan lembar proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.</p>	<p>1. Guru menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai.</p> <p>2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.</p> <p>3. Guru menyampaikan materi dengan tema Olahraga dengan menggunakan Metode Mind Mapping.</p> <p>4. Guru menunjukkan gambar Mind Mapping kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut.</p> <p>5. Guru meminta siswa untuk menulis narasi dengan menggunakan metode Mind Mapping tema olahraga.</p> <p>6. Guru memberikan klarifikasi dari hasil kerja siswa.</p> <p>7. Guru memberikan soal evaluasi dan meminta siswa untuk mengerjakannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati <u>keaktifan</u> belajar masing-masing siswa dalam mengamati gambar Mind Mapping, mendengarkan penjelasan materi dari guru.</li> <li>• Mengamati <u>hasil belajar</u> siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dengan memberikan conteng (√) pada lembar observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat hasil obeservasi.</li> <li>• Menganalisis hasil pembelajaran.</li> <li>• Memperbaiki kelemahan pada siklus II.</li> </ul>





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian**

Gambaran singkat Lokasi Penelitian di SDN 1 Nologaten Ponorogo, sebagai berikut:

##### **1. Letak Geografis SDN 1 Nologaten Ponorogo**

SDN 1 Nologaten Ponorogo terletak  $\pm$  7 KM sebelah timur Ibu Kota Ponorogo, tepatnya di Jl. Sultan Agung No.11. SDN 1 Nologaten terletak di Desa Nologaten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo yang berjarak 1 km dari pusat kecamatan serta berjarak 1,5 km dari pusat otda serta berada di lintasan Kecamatan.

Letak SDN 1 Nologaten Ponorogo ini berada di timur jalan raya dan letak kelas untuk proses belajar mengajar berdekatan langsung dengan jalan raya. Meskipun demikian proses pembelajaran tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan yang melintasi jalan raya Sultan Agung.<sup>45</sup>

##### **2. Struktur Organisasi SDN 1 Nologaten Ponorogo**

SDN 1 Nologaten Ponorogo merupakan lembaga formal, maka struktur organisasi sangat penting keberadaannya guna mempertegas tanggung jawab masing-masing personil sehingga program kerja yang

---

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 01/O/F-1/19.III/2015 di lampiran skripsi

disusun untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dapat terlaksana dengan baik.<sup>46</sup>

### **3. Pendidik dan Tenaga Pendidikan**

SDN 1 Nologaten Ponorogo memiliki guru-guru yang kompeten dalam bidangnya masing-masing untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Secara keseluruhan, jumlah guru di SDN 1 Nologaten Ponorogo yaitu 15 orang yang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 11 Guru perempuan.<sup>47</sup>

### **4. Jumlah Siswa SDN 1 Nologaten Ponorogo**

Jumlah siswa di SDN 1 Nologaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 236 Siswa yang terdiri dari kelas IA sebanyak 28 siswa, kelas IB sebanyak 28 Siswa, kelas IIA sebanyak 20 siswa, kelas IIB sebanyak 17 siswa, kelas IIIA sebanyak 25 siswa, kelas IIIB sebanyak 23 siswa, kelas IV sebanyak 23 siswa, kelas 5A 28 siswa, kelas 5B sebanyak 27 siswa, dan kelas VI sebanyak 40 siswa.<sup>48</sup>

### **5. Sarana dan Prasarana**

Fasilitas disuatu lembaga adalah sangat penting guna menunjang proses belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai, maka dalam suatu lembaga pendidikan mutlak memerlukan fasilitas atau sarana dan prasarana.

---

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 02/O/F-1/19.III/2015 di lampiran skripsi

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/F-1/19.III/2015 di lampiran skripsi

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/F-1/19.III/2015 di lampiran skripsi

Begitu pula di SDN 1 Nologaten Ponorogo fasilitasnya antara lain ruang kelas ada 10 kelas, perpustakaan, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, Kamar mandi guru dan siswa. Adapun perincian fasilitas di SDN 1 Nologaten Ponorogo agar lebih jelas bisa dilihat di lampiran.<sup>49</sup>

## **6. Visi, Misi, Dan Tujuan**

### **a. Visi**

“Membangun generasi yang berilmu dan berakhlak mulia”

### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan kultur sekolah yang berdasarkan IMTAQ untuk menguasai IPTEK.
- 2) Mengembangkan lingkungan sekolah yang sehat dan berwawasan lingkungan.
- 3) Mengembangkan iklim pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip “Pendidikan Untuk Semua”.
- 5) Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, partipatoris, transparan, dan akuntabel.
- 6) Meraih kejuaraan lomba mata pelajaran, seni, olahraga minimal tingkat kota tiap tahun.
- 7) Mewujudkan sekolah ramah lingkungan sehingga dapat menjadi penggerak masyarakat sekitar.

---

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/F-1/19.III/2015 di lampiran skirpsi

- 8) Mengembangkan potensi peserta didik dan pendidik sehingga menjadi sekolah unggul yang diminati oleh masyarakat.

### **c. Tujuan**

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama dan ilmu pengetahuan sebagai hasil proses pembelajaran dan pengembangan diri yang menuju kemandirian siswa.
- 2) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sertaseni budaya sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Mengoptimalkan sarana, prasarana dan meningkatkan sumber daya manusia sebagai penunjang keberhasilan pendidikan.
- 4) Membentuk generasi yang berkarakter sehat jasmani dan rohani.<sup>50</sup>

## **B. Penjelasan Kegiatan Per-Siklus**

Penelitian tindakan kelas mengambil setting di SDN 1 Nologaten Ponorogo yaitu kelas 5B. dalam pelaksanaan ini mengikuti alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berikut penjelasannya:

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan (Planning)**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

---

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/F-1/19.III/2015 di lampiran skripsi

- a) Menyusun RPP dengan materi membuat kerangka karangan dan membuat karangan narasi bahasa Jawa melalui strategi Mind Mapping.
- b) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.
- c) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa, lembar observasi keterampilan menulis narasi bahasa Jawa, dan hasil keterampilan menulis narasi Bahasa Jawa.

**b. Tindakan (Acting)**

Dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, materi yang disampaikan adalah menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan tema kasenengan. Strategi yang digunakan adalah strategi Mind Mapping. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)
  - a) Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab.
  - b) Guru memperkenalkan diri kepada siswa.
  - c) Guru mengabsen siswa.
  - d) Guru menanyakan keadaan siswa.

2) Kegiatan inti ( $\pm 45$  menit)

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara membuat Mind Mapping (eksplorasi).
- b) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang cara membuat Mind Mapping (elaborasi).
- c) Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok masing-masing beranggotakan 3-4 orang (eksplorasi).
- d) Siswa ditugaskan untuk membuat karangan berdasarkan Mind Mapping yang ada di papan tulis (elaborasi).
- e) Perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya (elaborasi).
- f) Siswa lain mendengarkan dan menanggapi presentasi kelompok lain (elaborasi).
- g) Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai presentasi yang telah dilakukan (konfirmasi).
- h) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami (konfirmasi).
- i) Guru memberikan penguatan penguatan baik verbal maupun non verbal pada siswa (konfirmasi).

3) Kegiatan akhir ( $\pm 20$  menit)

- a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

c) Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

d) Guru melakukan refleksi sebagai pertimbangan pembelajaran selanjutnya.

### c. Observasi (Observing)

Observasi pada proses pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran maupun hasil belajarnya. Adapun hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

#### 1) Keaktifan Siswa Siklus I

Berikut adalah data pengamatan keaktifan siswa yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4.1  
Data Keaktifan Siswa Siklus I

No	Nama	Indikator						Jmlh	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Farandi Satria Nugraha	2	1	1	2	2	1	9	Kurang aktif
2	Firman Panji Taruna	2	1	1	2	2	1	9	Kurang aktif
3	Muhammad Ryan Candra Ardiansyah	2	3	1	1	2	2	11	Cukup aktif
4	David Adi Prayoga	2	2	1	1	2	2	9	Kurang aktif
5	Dito Ari Agestino	1	1	1	1	2	2	8	Kurang aktif
6	Firta Okta Anggraini	1	2	2	2	2	2	11	Cukup aktif
7	Gigih Septian Chornia Aji	3	2	1	2	4	1	15	Aktif
8	Mifda Khoirotul Azma	4	2	2	3	3	3	17	Aktif
9	Mutia Fadila	2	3	3	1	2	2	15	Cukup aktif
10	Nandini Mu'afa Rahmatulloh	3	2	1	2	2	3	13	Aktif
11	Novia Eka Ratnasari	3	2	2	3	4	2	17	Aktif
12	Pinky Angela Maulydia	4	2	2	3	3	3	17	Aktif
13	Pramudhita Sekar Kinasih	3	2	1	2	4	1	15	Aktif
14	Raju Imam Syahanafi	1	2	2	2	2	2	11	Cukup aktif
15	Saddam Danu AriyaKusuma	2	2	1	2	2	2	11	Cukup aktif
16	Sherly Mayndha Ayuningtias	3	3	2	3	3	2	15	Aktif
17	Aprilia Dwi Nuraini	1	2	3	2	2	3	15	Aktif
18	Deva Harry Nugraha	2	2	2	1	1	1	10	Cukup aktif
19	Lela Riga Anggraini	1	2	2	2	1	1	10	Cukup aktif



20	Muhammad Afrizal	2	1	1	2	2	1	9	Kurang aktif
21	Putri Nilam Sari	4	1	1	2	2	3	15	Aktif
22	Rayya Aqiel Abshar Abdalla	2	3	1	1	2	2	11	Cukup aktif
23	Sekar Ayu Widyaningtias	2	1	2	4	3	1	15	Aktif
24	Teguh Kurniawan	2	1	1	2	2	1	9	Kurang aktif
25	Yusnal Billah Fachrurrozy	1	1	1	2	2	1	8	Kurang aktif
26	Muhammad Daffa	2	2	2	1	1	1	9	Kurang aktif
27	Audy Putri Oktaviani	2	2	2	1	2	2	11	Cukup aktif

Keterangan :

7. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran.
8. Memperhatikan gambar dan penjelasan guru.
9. Bertanya dan menjawab pertanyaan.
10. Diskusi kelompok.
11. Membuat peta pikiran.
12. Membuat karangan narasi

#### Keterangan Penilaian

Kriteria Keaktifan Siswa	Kategori	Nilai
$20 \leq \text{skor} < 24$	Sangat Aktif	A
$15 \leq \text{skor} < 20$	Aktif	B
$10 \leq \text{skor} < 15$	Cukup Aktif	C
$6 \leq \text{skor} < 10$	Kurang Aktif	D

Berdasarkan nilai rata-rata data keaktifan siswa maka disimpulkan hasil keseluruhan keaktifan siswa dengan prosentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

$$\text{Prosentase rata - rata (\%)} = \frac{\sum \text{siswa yang aktif berdasarkan rata - rata}}{\sum \text{seluruh Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Siswa Sangat Aktif} \quad 0 \quad = 0 \%$$

$$\text{Siswa Aktif} \quad \frac{10}{27} \times 100 = 37,04\%$$

$$\text{Siswa Cukup Aktif} \quad \frac{9}{27} \times 100 = 33,33\%$$

$$\text{Siswa Kurang Aktif} \quad \frac{8}{27} \times 100 = 29,63\%$$

Tabel 4.2  
Hasil Keaktifan Siswa Siklus I

Keaktifan Siswa	Jumlah Pencapaian	Prosentase
Siswa sangat aktif	0	0%
Siswa aktif	10	37,04%
Siswa cukup aktif	9	33,33%
Siswa kurang aktif	8	29,63%

Pada siklus I jumlah siswa yang aktif 10 siswa, siswa yang cukup aktif 9 siswa, dan siswa kurang aktif 8 siswa dari 27 siswa. Pada siklus ini siswa yang aktif 37,04%. Jadi, masih memerlukan siklus II.

2) Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus I

Tabel 4.3  
Data Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Narasi Siklus I

No	Nama	Indikator					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Farandi Satria Nugraha	2	1	1	2	1	7	Cukup Baik
2	Firman Panji Taruna	1	1	1	2	2	7	Cukup Baik
3	Muhammad Ryan Candra Ardiansyah	2	1	1	1	1	6	Kurang Baik
4	David Adi Prayoga	3	2	1	1	1	7	Cukup Baik
5	Dito Ari Agestino	2	2	2	2	2	10	Baik
6	Firta Okta Anggraini	2	2	2	2	1	9	Cukup Baik
7	Gigih Septian Chornia Aji	2	1	2	1	2	8	Cukup Baik
8	Mifda Khoirotul Azma	3	3	1	1	3	11	Baik
9	Mutia Fadila	1	2	2	1	2	8	Cukup Baik
10	Nandini Mu'afa Rahmatulloh	1	2	2	2	2	9	Cukup Baik
11	Novia Eka Ratnasari	3	3	3	2	3	14	Sangat Baik
12	Pinky Angela Maulydia	1	1	2	2	3	12	Baik
13	Pramudhita Sekar Kinasih	2	3	2	2	3	12	Baik
14	Raju Imam Syahanafi	1	1	1	1	2	6	Kurang Baik
15	Saddam Danu AriyaKusuma	2	2	2	1	2	9	Cukup Baik
16	Sherly Mayndha Ayuningtias	2	2	2	2	2	10	Baik
17	Aprilia Dwi Nuraini	1	1	2	2	3	10	Baik
18	Deva Harry Nugraha	1	1	2	2	1	7	Cukup Baik
19	Lela Riga Anggraini	1	1	1	2	2	7	Cukup Baik
20	Muhammad Afrizal	2	2	1	1	1	7	Cukup Baik
21	Putri Nilam Sari	1	1	2	2	2	8	Cukup Baik
22	Rayya Aqiel Abshar Abdalla	2	1	2	2	2	9	Cukup Baik
23	Sekar Ayu Widyaningtias	1	1	2	2	2	8	Cukup Baik

24	Teguh Kurniawan	1	2	1	1	2	7	Cukup Baik
25	Yusnal Billah Fachrurrozy	1	1	1	2	1	6	Kurang Baik
26	Muhammad Daffa	1	1	1	2	1	6	Kurang Baik
27	Audy Putri Oktaviani	2	1	1	2	1	7	Cukup Baik

Keterangan :

1. Ejaan dan tanda baca.
2. Kosakata.
3. Struktur Kalimat.
4. Hubungan tema dengan isi.
5. Kerapian

#### Keterangan Penilaian

Kriteria Keterampilan Menulis Bahasa Jawa	Kategori	Nilai
$13 \leq \text{skor} < 15$	Sangat baik	A
$10 \leq \text{skor} < 13$	Baik	B
$7 \leq \text{skor} < 10$	Cukup	C
$5 \leq \text{skor} < 7$	Kurang	D

Berdasarkan nilai rata-rata data keterampilan siswa menulis narasi bahasa Jawa maka dapat disimpulkan hasil keseluruhan keterampilan siswa menulis narasi bahasa Jawa dengan prosentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

$$\text{Prosentase rata - rata (\%)} = \frac{\sum \text{siswa yang aktif berdasarkan rata - rata}}{\sum \text{seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Siswa Sangat Baik

$$\frac{1}{27} \times 100 = 3,70\%$$

Siswa Baik

$$\frac{8}{27} \times 100 = 29,63\%$$

Siswa Cukup Baik

$$\frac{14}{27} \times 100 = 51,85\%$$

Siswa Kurang Baik

$$\frac{4}{27} \times 100 = 14,82\%$$

Tabel 4.4  
Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus I

Keterampilan Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa	Jumlah Pencapaian	Prosentase
Siswa sangat baik	1	3,70%
Siswa baik	8	29,63%
Siswa cukup baik	14	51,85%
Siswa kurang baik	4	14,82%

Pada siklus I jumlah siswa yang sangat baik 1 siswa, siswa yang baik 8 siswa, siswa yang cukup baik 14, dan siswa yang kurang baik 4 siswa dari siswa dari 27 siswa. Pada siklus ini siswa yang aktif 33,33%. Jadi, masih memerlukan siklus II.

### 3) Hasil Belajar Siswa Menulis Narasi Siklus I

Tabel 4.5  
Data Hasil Belajar Siswa Menulis Narasi I Siklus I

No	Nama	KKM	Jumlah Skor	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Farandi Satria Nugraha	67	47		√
2	Firman Panji Taruna	67	47		√
3	Muhammad Ryan Candra Ardiansyah	67	40		√
4	David Adi Prayoga	67	47		√
5	Dito Ari Agestino	67	67	√	
6	Firta Okta Anggraini	67	60		√
7	Gigih Septian Chornia Aji	67	53		√
8	Mifda Khoirotul Azma	67	73	√	
9	Mutia Fadila	67	53		√
10	Nandini Mu'afa Rahmatulloh	67	80	√	
11	Novia Eka Ratnasari	67	93	√	
12	Pinkky Angela Maulydia	67	67	√	
13	Pramudhita Sekar Kinasih	67	80	√	
14	Raju Imam Syahanafi	67	40		√
15	Saddam Danu AriyaKusuma	67	80	√	
16	Sherly Mayndha Ayuningtias	67	60		√
17	Aprilia Dwi Nuraini	67	67	√	
18	Deva Harry Nugraha	67	47		√
19	Lela Riga Anggraini	67	47		√
20	Muhammad Afrizal	67	47		√
21	Putri Nilam Sari	67	53		√
22	Rayya Aqiel Abshar Abdalla	67	67	√	
23	Sekar Ayu Widyaningtias	67	53		√

24	Teguh Kurniawan	67	47		√
25	Yusnal Billah Fachrurrozy	67	40		√
26	Muhammad Daffa	67	40		√
27	Audy Putri Oktaviani	67	47		√

Perhitungan prosentase perolehan hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa.

$$\text{Hasil Belajar Menulis Narasi} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Siswa Tuntas

$$\frac{9}{27} \times 100 = 33,33\%$$

Siswa Tidak Tuntas

$$\frac{18}{27} \times 100 = 66,67\%$$

Berdasarkan nilai rata-rata data perolehan hasil belajar siswa menulis narasi bahasa Jawa maka dapat disimpulkan hasil keseluruhan perolehan hasil belajar siswa menulis narasi bahasa Jawa dengan prosentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus I

Jumlah Siswa	Prosentase	Kriteria
9 siswa	33,33 %	Tuntas
18 siswa	66,67 %	Tidak Tuntas

Pada siklus I siswa yang tuntas 9 siswa dan 17 siswa yang tidak tuntas siswa. Pada siklus I hanya 33,33% yang tuntas. Jadi, pada siklus ini masih memerlukan siklus II.

#### **d. Refleksi (Reflekting)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan (acting) dan observasi (observing) dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mata pelajaran bahasa Jawa dalam menulis narasi, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I mencapai hasil yang kurang memuaskan dikarenakan masih banyak peserta didik yang masih pasif. Hal ini dapat dilihat hanya 10 siswa yang aktif dari 27 siswa dengan prosentase 37,04% dengan kriteria cukup. Dan hasil perolehan keterampilan menulis narasi bahasa Jawa 9 siswa yang tuntas dari 27 siswa dengan prosentase 33,33%. Selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwa masih banyak siswa mendapatkan hasil belajar menulis narasi yang tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya 9 siswa yang tuntas dari 27 siswa, dengan prosentase 33,33%. Untuk itu peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II, agar keaktifan belajar, keterampilan menulis narasi bahasa Jawa, dan perolehan hasil belajar menulis narasi siswa meningkat menjadi lebih memuaskan.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan (Planning)**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

- a) Menyusun RPP dengan materi membuat kerangka karangan dan membuat karangan narasi Bahasa Jawa melalui strategi Mind Mapping.
- b) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.
- c) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dan hasil belajar keterampilan menulis narasi Bahasa Jawa.

**b. Tindakan (Acting)**

Dalam proses pembelajaran pada siklus II ini, materi yang di sampaikan adalah menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan tema pariwisata. Strategi yang digunakan adalah strategi Mind Mapping. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)
  - a) Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab.
  - b) Guru memperkenalkan diri kepada siswa.
  - c) Guru mengabsen siswa.
  - d) Guru menanyakan keadaan siswa.

2) Kegiatan Inti ( $\pm$  45menit)

- a) Siswa memperhatikan gambar tempat pariwisata yang ditunjukkan guru (eksplorasi).
- b) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar yang ditunjukkan guru (elaborasi).
- c) Siswa dan guru bersama-sama membuat Mind Mapping dengan tempat pariwisata (elaborasi).
- d) Guru mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok masing-masing beranggotakan 5-6 orang (eksplorasi).
- e) Siswa ditugaskan untuk membuat Mind Mapping dengan tema pariwisata secara berkelompok (elaborasi).
- f) Perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas (elaborasi).
- g) Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai presentasi yang telah dilakukan (konfirmasi).
- h) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami (konfirmasi).
- i) Guru memberikan penguatan penguatan baik verbal maupun non verbal pada siswa (konfirmasi).

3) Kegiatan penutup ( $\pm$  20 menit)

- a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Siswa mengerjakan soal evaluasi.



- c) Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- d) Guru melakukan refleksi sebagai pertimbangan untuk pembelajaran berikutnya.

### c. Observasi (Observing)

Observasi pada proses pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran maupun hasil belajarnya. Adapun hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

#### 1) Keaktifan Siswa Siklus II

Berikut adalah data pengamatan keaktifan siswa yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4.7  
Data Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama	Indikator						Jmlh	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Farandi Satria Nugraha	2	1	2	2	2	2	11	Cukup aktif
2	Firman Panji Taruna	2	2	1	2	2	2	11	Cukup aktif
3	Muhammad Ryan Candra Ardiansyah	2	2	2	3	2	2	13	Cukup aktif
4	David Adi Prayoga	2	2	1	2	2	2	11	Cukup aktif
5	Dito Ari Agestino	2	1	3	1	2	2	11	Cukup aktif
6	Firta Okta Anggraini	3	2	2	2	2	2	13	Cukup aktif
7	Gigih Septian Chornia Aji	3	3	2	2	4	3	17	Aktif
8	Mifda Khoirotul Azma	4	3	3	2	4	3	19	Aktif
9	Mutia Fadila	2	2	2	1	2	2	11	Cukup aktif
10	Nandini Mu'afa Rahmatulloh	3	3	2	3	2	3	16	Aktif
11	Novia Eka Ratnasari	4	3	3	2	3	4	19	Aktif
12	Pinky Angela Maulydia	4	3	3	2	4	3	19	Aktif
13	Pramudhita Sekar Kinasih	3	2	3	2	4	1	16	Aktif
14	Raju Imam Syahanafi	2	1	2	2	2	2	11	Cukup aktif
15	Saddam Danu AriyaKusuma	2	2	2	2	2	2	12	Cukup aktif
16	Sherly Mayndha Ayuningtias	3	2	3	3	3	2	16	Aktif
17	Aprilia Dwi Nuraini	3	3	3	2	2	3	16	Aktif
18	Deva Harry Nugraha	2	2	2	2	2	2	12	Cukup aktif
19	Lela Riga Anggraini	2	2	2	2	2	1	11	Cukup aktif

20	Muhammad Afrizal	2	2	2	2	2	1	11	Cukup aktif
21	Putri Nilam Sari	4	3	3	2	2	3	17	Aktif
22	Rayya Aqiel Abshar Abdalla	2	2	2	2	2	2	12	Cukup aktif
23	Sekar Ayu Widyaningtias	3	3	4	3	2	2	17	Aktif
24	Teguh Kurniawan	2	2	2	2	2	2	12	Cukup aktif
25	Yusnal Billah Fachrurrozy	1	2	2	2	2	2	11	Cukup aktif
26	Muhammad Daffa	2	2	2	2	1	2	11	Cukup aktif
27	Audy Putri Oktaviani	3	2	3	3	2	3	16	Aktif

Keterangan :

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran.
2. Memperhatikan gambar dan penjelasan guru.
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Diskusi kelompok.
5. Membuat peta pikiran.
6. Membuat karangan narasi.

#### Keterangan Penilaian

Kriteria Keaktifan Siswa	Kategori	Nilai
$20 \leq \text{skor} < 24$	Sangat Aktif	A
$15 \leq \text{skor} < 20$	Aktif	B
$10 \leq \text{skor} < 15$	Cukup Aktif	C
$6 \leq \text{skor} < 10$	Kurang Aktif	D

Berdasarkan nilai rata-rata data keaktifan siswa maka dapat disimpulkan hasil keseluruhan keaktifan siswa dengan prosentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

$$\text{Prosentase rata - rata (\%)} = \frac{\sum \text{siswa yang aktif berdasarkan rata - rata}}{\sum \text{seluruh Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Siswa Sangat Aktif} \quad 0 \quad = 0 \%$$

Siswa Aktif

$$\frac{11}{27} \times 100 = 40,74\%$$

Siswa Cukup Aktif

$$\frac{16}{27} \times 100 = 59,26\%$$

$$\text{Siswa Kurang Aktif} \quad 0 \quad = 0\%$$

Tabel 4.8  
Hasil Keaktifan Siswa Siklus II

Keaktifan Siswa	Jumlah Pencapaian	Prosentase
Siswa sangat aktif	0	0%
Siswa aktif	11	40,74%
Siswa cukup aktif	16	59,26%
Siswa kurang aktif	0	0%

Pada siklus II jumlah siswa yang aktif 11 siswa, siswa yang cukup aktif 16 siswa dari 27 siswa. Pada siklus ini siswa yang aktif 40,74%. Jadi, masih memerlukan siklus III.

2) Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus II

Tabel 4.9  
Data Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus II

No	Nama	Indikator					Jmlh	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Farandi Satria Nugraha	1	1	1	2	2	7	Cukup Baik
2	Firman Panji Taruna	1	2	2	2	1	8	Cukup Baik
3	Muhammad Ryan Candra Ardiansyah	1	1	1	2	2	7	Cukup Baik
4	David Adi Prayoga	2	2	2	1	1	8	Cukup Baik
5	Dito Ari Agestino	2	2	2	2	3	11	Baik
6	Firta Okta Anggraini	1	1	1	2	2	7	Cukup Baik
7	Gigih Septian Chornia Aji	1	1	1	2	2	7	Cukup Baik
8	Mifda Khoirotul Azma	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
9	Mutia Fadila	2	2	2	2	2	10	Cukup Baik
10	Nandini Mu'afa Rahmatulloh	2	2	2	3	2	11	Baik
11	Novia Eka Ratnasari	3	2	3	3	1	12	Baik
12	Pinky Angela Maulydia	2	2	2	2	2	10	Baik
13	Pramudhita Sekar Kinasih	3	3	3	2	2	13	Sangat Baik
14	Raju Imam Syahanafi	2	2	1	1	1	7	Cukup
15	Saddam Danu AriyaKusuma	2	2	2	3	3	12	Baik
16	Sherly Mayndha Ayuningtias	3	2	2	3	2	12	Baik
17	Aprilia Dwi Nuraini	2	2	2	2	2	10	Cukup Baik
18	Deva Harry Nugraha	2	2	2	2	1	9	Cukup Baik
19	Lela Riga Anggraini	2	2	2	2	2	10	Baik
20	Muhammad Afrizal	2	1	1	1	2	7	Cukup Baik
21	Putri Nilam Sari	2	2	2	2	2	10	Baik
22	Rayya Aqiel Abshar Abdalla	2	2	2	2	2	10	Baik
23	Sekar Ayu Widyaningtias	2	2	2	2	2	10	Baik
24	Teguh Kurniawan	2	1	1	1	2	7	Cukup Baik

25	Yusnal Billah Fachrurrozy	1	1	1	2	2	7	Cukup Baik
26	Muhammad Daffa	1	1	1	2	2	7	Cukup Baik
27	Audy Putri Oktaviani	2	1	1	2	2	8	Cukup Baik

#### Keterangan

1. Ejaan dan tanda baca.
2. Kosakata.
3. Struktur kalimat.
4. Hubungan tema dengan isi.
5. Kerapian.

#### Keterangan Penilaian

Kriteria Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Jawa	Kategori	Nilai
$13 \leq \text{skor} < 15$	Sangat baik	A
$10 \leq \text{skor} < 13$	Baik	B
$7 \leq \text{skor} < 10$	Cukup	C
$5 \leq \text{skor} < 7$	Kurang	D

Berdasarkan nilai rata-rata data keaktifan siswa maka dapat disimpulkan hasil keseluruhan keaktifan siswa dengan prosentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

$$\text{Prosentase rata - rata (\%)} = \frac{\sum \text{siswa yang aktif berdasarkan rata - rata}}{\sum \text{seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Siswa Sangat Baik

$$\frac{2}{27} \times 100 = 7,20\%$$

Siswa Baik

$$\frac{12}{27} \times 100 = 44,45\%$$

Siswa Cukup Baik

$$\frac{13}{27} \times 100 = 48,15\%$$

Siswa Kurang Baik

$$0 = 0\%$$

Tabel 4.10  
Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus II

Keterampilan Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa	Jumlah Pencapaian	Prosentase
Siswa sangat baik	2	7,40%
Siswa baik	12	44,45%
Siswa cukup baik	13	48,15%
Siswa kurang baik	0	0%

Pada siklus I jumlah siswa yang sangat baik 2 siswa, siswa yang baik 12 siswa, siswa yang cukup baik 13 siswa dari 27 siswa. Pada siklus ini siswa yang aktif 51,85%. Jadi, masih memerlukan siklus III.

### 3) Hasil belajar Siswa Menulis Narasi Siklus II

Tabel 4.11  
Data Hasil Belajar Siswa Menulis Narasi I Siklus II

No	Nama	KKM	Jumlah Skor	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Farandi Satria Nugraha	67	47		√
2	Firman Panji Taruna	67	53		√
3	Muhammad Ryan Candra Ardiansyah	67	47		√
4	David Adi Prayoga	67	53		√
5	Dito Ari Agestino	67	73	√	
6	Firta Okta Anggraini	67	47		√
7	Gigih Septian Chornia Aji	67	47		√
8	Mifda Khoirotul Azma	67	100	√	
9	Mutia Fadila	67	67	√	
10	Nandini Mu'afa Rahmatulloh	67	73	√	
11	Novia Eka Ratnasari	67	80	√	
12	Pinky Angela Mauludya	67	67	√	
13	Pramudhita Sekar Kinasih	67	87	√	
14	Raju Imam Syahanafi	67	47		√
15	Saddam Danu AriyaKusuma	67	80	√	
16	Sherly Mayndha Ayuningtias	67	80	√	
17	Aprilia Dwi Nuraini	67	67	√	
18	Deva Harry Nugraha	67	60		√
19	Lela Riga Anggraini	67	67	√	
20	Muhammad Afrizal	67	47		√
21	Putri Nilam Sari	67	67	√	

22	Rayya Aqiel Abshar Abdalla	67	67	√	
23	Sekar Ayu Widyaningtias	67	67	√	
24	Teguh Kurniawan	67	47		√
25	Yusnal Billah Fachrurrozy	67	47		√
26	Muhammad Daffa	67	47		√
27	Audy Putri Oktaviani	67	53		√

Perhitungan prosentase perolehan hasil belajar siswa menulis narasi bahasa Jawa.

$$\text{Hasil Belajar Menulis Narasi} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Siswa Tuntas

$$\frac{15}{27} \times 100 = 55,56\%$$

Siswa Tidak Tuntas

$$\frac{12}{27} \times 100 = 44,44\%$$

Berdasarkan nilai rata-rata data perolehan hasil belajar siswa menulis narasi bahasa Jawa maka dapat disimpulkan hasil keseluruhan perolehan hasil belajar siswa menulis narasi bahasa Jawa dengan prosentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12  
Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus II

Jumlah Siswa	Prosentase	Kriteria
15 siswa	55,56%	Tuntas
12 siswa	44,44 %	Tidak Tuntas

Pada siklus I siswa yang tuntas 15 siswa dan 17 siswa yang tidak tuntas siswa. Pada siklus I hanya 55,55% yang tuntas. Jadi, pada siklus ini masih memerlukan siklus III.

d. **Refleksi (Reflekting)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan (acting) dan observasi (observing) dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mata pelajaran Bahasa Jawa dalam menulis narasi, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I mencapai hasil yang kurang memuaskan dikarenakan masih banyak peserta didik yang masih pasif. Hal ini dapat dilihat hanya 11 siswa yang aktif dari 27 siswa dengan prosentase 40,74% dengan kriteria cukup. Dan hasil keterampilan menulis narasi bahasa Jawa belajar 14 siswa yang tuntas dari 27 siswa dengan prosentase 51,85%. Selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwa masih banyak peserta didik mendapatkan hasil belajar yang tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya 15 siswa yang tuntas dari 27 siswa, dengan prosentase 55,56%. Untuk itu peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II, agar keaktifan belajar dan perolehan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi lebih sangat memuaskan.

### 3. Siklus III

#### a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

- a) Menyusun RPP dengan materi membuat kerangka karangan dan membuat karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan strategi Mind Mapping.
- b) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.
- c) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa, lembar observasi keterampilan menulis narasi bahasa Jawa, dan hasil belajar menulis narasi Bahasa Jawa.

#### b. Tindakan (Acting)

Dalam proses pembelajaran pada siklus III ini, materi yang disampaikan adalah menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan tema olahraga. Strategi yang digunakan adalah strategi Mind Mapping. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)
  - a) Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab.
  - b) Guru memperkenalkan diri kepada siswa dan siswi.



- c) Guru mengabsen siswa.
  - d) Guru menanyakan keadaan siswa.
- 2) Kegiatan Inti ( $\pm$  45menit)
- a) Siswa memperhatikan gambar Mind Mapping kerangka karangan (eksplorasi).
  - b) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar yang ditunjukkan guru (elaborasi).
  - c) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang karangan narasi (eksplorasi).
  - d) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang huruf kapital (elaborasi).
  - e) Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok masing-masing beranggotakan 3-4 orang (eksplorasi).
  - f) Siswa berdiskusi untuk membuat kerangka karangan (elaborasi).
  - g) Perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya (elaborasi).
  - h) Siswa lain mendengarkan dan menanggapi presentasi kelompok lain (elaborasi).
  - i) Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai presentasi yang telah dilakukan (konfirmasi).
  - j) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami (konfirmasi).

k) Guru memberikan penguatan penguatan baik verbal maupun non verbal pada siswa (konfirmasi).

3) Kegiatan penutup ( $\pm$  20 menit)

a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

c) Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

d) Guru melakukan refleksi.

#### c. Observasi (Observing)

Observasi pada proses pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran maupun hasil belajarnya. Adapun hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

1) Keaktifan Siswa Siklus III

Berikut adalah data pengamatan keaktifan siswa yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4.13  
Data Keaktifan Siswa Siklus III

No	Nama	Indikator						Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Farandi Satria Nugraha	3	2	3	3	2	3	16	Aktif
2	Firman Panji Taruna	2	3	3	3	3	2	16	Aktif
3	Muhammad Ryan Candra Ardiansyah	3	3	4	3	3	2	18	Aktif
4	David Adi Prayoga	3	3	2	3	2	3	16	Aktif
5	Dito Ari Agestino	3	2	3	3	3	2	16	Aktif
6	Firta Okta Anggraini	3	3	4	3	2	2	17	Aktif
7	Gigih Septian Chornia Aji	4	3	4	3	3	4	21	Sangat aktif
8	Mifda Khoirotul Azma	4	4	4	3	4	4	23	Sangat aktif

9	Mutia Fadila	3	2	3	2	2	3	17	Aktif
10	Nandini Mu'afa Rahmatulloh	3	3	4	3	2	2	19	Aktif
11	Novia Eka Ratnasari	4	4	4	3	4	4	23	Sangat aktif
12	Pinky Angela Maulydia	4	3	4	4	4	4	23	Sangat aktif
13	Pramudhita Sekar Kinasih	4	3	3	3	4	4	22	Sangat aktif
14	Raju Imam Syahanafi	3	3	1	3	3	3	16	Aktif
15	Saddam Danu AriyaKusuma	3	2	3	3	2	3	16	Aktif
16	Sherly Mayndha Ayuningtias	3	3	4	3	2	2	17	Aktif
17	Aprilia Dwi Nuraini	3	3	4	3	2	2	17	Aktif
18	Deva Harry Nugraha	3	2	3	3	2	3	16	Aktif
19	Lela Riga Anggraini	4	3	2	4	4	4	21	Sangat aktif
20	Muhammad Afrizal	2	2	2	3	2	2	13	Cukup aktif
21	Putri Nilam Sari	4	4	3	3	3	4	21	Aktif
22	Rayya Aqiel Abshar Abdalla	3	2	3	3	2	3	16	Aktif
23	Sekar Ayu Widyaningtias	3	3	4	4	3	4	21	Sangat aktif
24	Teguh Kurniawan	3	2	3	3	2	3	16	Aktif
25	Yusnal Billah Fachrurrozy	3	2	3	2	3	3	16	Aktif
26	Muhammad Daffa	3	2	3	3	2	3	16	Aktif
27	Audy Putri Oktaviani	3	4	4	3	3	4	21	Sangat aktif

Keterangan :

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran.
2. Memperhatikan gambar dan penjelasan guru.
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Diskusi kelompok.
5. Membuat peta pikiran.
6. Membuat karangan narasi.

#### Keterangan Penilaian

Kriteria keaktifan Siswa	Kategori	Nilai
$20 \leq \text{skor} < 24$	Sangat Aktif	A
$15 \leq \text{skor} < 20$	Aktif	B
$10 \leq \text{skor} < 15$	Cukup Aktif	C
$6 \leq \text{skor} < 10$	Kurang Aktif	D

Berdasarkan nilai rata-rata data keaktifan siswa maka dapat disimpulkan hasil keseluruhan keaktifan siswa dengan prosentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

$$\text{Prosentase rata - rata (\%)} = \frac{\sum \text{siswa yang aktif berdasarkan rata - rata}}{\sum \text{seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Siswa Sangat Aktif

$$\frac{8}{27} \times 100 = 29,63\%$$

Siswa Aktif

$$\frac{18}{27} \times 100 = 66,67\%$$

Siswa Cukup Aktif

$$\frac{1}{27} \times 100 = 3,70\%$$

Siswa Kurang Aktif      0                      = 0%

Tabel 4.14  
Hasil Keaktifan Siswa Siklus III

Keaktifan Siswa	Jumlah Pencapaian	Prosentase
Siswa sangat aktif	8	29,63%
Siswa aktif	18	66,67%
Siswa cukup aktif	1	3,70%
Siswa kurang aktif	0	0%

Pada siklus I jumlah siswa yang sangat aktif 8 siswa, siswa yang aktif 18, dan siswa yang cukup aktif 1 siswa dari 27 siswa. Pada siklus ini siswa yang sangat aktif 29,63%.

2) Hasil Pengamatan Kerampilan Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus III

Tabel 4.15  
Data Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus III

No	Nama	Indikator					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Farandi Satria Nugraha	2	2	2	2	2	10	Baik
2	Firman Panji Taruna	1	2	2	2	2	9	Cukup Baik
3	Muhammad Ryan Candra Ardiansyah	2	2	2	2	2	10	Baik
4	David Adi Prayoga	2	3	2	2	1	10	Baik
5	Dito Ari Agestino	2	2	2	2	2	10	Baik
6	Firta Okta Anggraini	2	2	2	2	2	10	Baik
7	Gigih Septian Chornia Aji	2	2	2	2	2	10	Baik
8	Mifda Khoirotul Azma	3	2	2	3	2	12	Baik
9	Mutia Fadila	2	2	2	2	2	10	Baik
10	Nandini Mu'afa Rahmatulloh	3	2	2	2	2	11	Baik
11	Novia Eka Ratnasari	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
12	Pinkky Angela Mauldydia	2	2	2	2	2	10	Baik
13	Pramudhita Sekar Kinasih	2	2	3	3	3	13	Sangat Baik
14	Raju Imam Syahanafi	2	2	3	2	1	10	Baik

15	Saddam Danu AriyaKusuma	3	2	2	2	2	11	Baik
16	Sherly Mayndha Ayuningtias	2	2	2	2	3	11	Baik
17	Aprilia Dwi Nuraini	2	2	2	2	2	10	Baik
18	Deva Harry Nugraha	2	2	2	2	2	10	Baik
19	Lela Riga Anggraini	2	2	2	3	2	11	Baik
20	Muhammad Afrizal	2	1	1	1	1	6	Kurang Baik
21	Putri Nilam Sari	2	2	2	2	2	10	Baik
22	Rayya Aqiel Abshar Abdalla	2	2	2	2	2	10	Baik
23	Sekar Ayu Widyaningtias	2	2	2	2	2	10	Baik
24	Teguh Kurniawan	2	2	2	2	2	10	Baik
25	Yusnal Billah Fachrurrozy	2	2	2	2	2	10	Baik
26	Muhammad Daffa	2	2	2	2	2	10	Baik
27	Audy Putri Oktaviani	2	2	2	2	2	10	Baik

#### Keterangan

1. Ejaan dan tanda baca.
2. Kosakata.
3. Struktur kalimat.
4. Hubungan tema dengan isi.
5. Kerapian.

#### Keterangan Penilaian

Kriteria Keterampilan	Kategori	Nilai
$13 \leq \text{skor} < 15$	Sangat baik	A
$10 \leq \text{skor} < 13$	Baik	B
$7 \leq \text{skor} < 10$	Cukup	C
$5 \leq \text{skor} < 7$	Kurang	D

Berdasarkan nilai rata-rata data pengamatan keterampilan siswa menulis narasi bahasa Jawa maka dapat disimpulkan hasil keseluruhan keterampilan siswa menulis narasi bahasa Jawa dengan prosentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

$$\text{Prosentase rata - rata (\%)} = \frac{\sum \text{siswa yang aktif berdasarkan rata - rata}}{\sum \text{seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Siswa Sangat Aktif

$$\frac{2}{27} \times 100 = 7,40\%$$

Siswa Aktif

$$\frac{23}{27} \times 100 = 85,20\%$$

Siswa Cukup Aktif

$$\frac{1}{27} \times 100 = 3,70\%$$

Siswa Kurang Aktif

$$\frac{1}{27} \times 100 = 3,70\%$$

Tabel 4.16  
Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus III

Keterampilan Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa	Jumlah Pencapaian	Prosentase
Siswa sangat baik	2	7,40%
Siswa aktif	23	85,20%
Siswa cukup aktif	1	3,70%
Siswa kurang aktif	1	3,70%

Pada siklus I jumlah siswa yang sangat aktif 2 siswa, siswa yang aktif 23, dan siswa yang cukup aktif 1, dan siswa yang kurang aktif 1 siswa dari 27 siswa. Pada siklus ini siswa yang sangat aktif 92,6%.

### 3) Hasil Belajar Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus III

Tabel 4.17  
Data Hasil Belajar Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus III

No	Nama	KKM	Jumlah Skor	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Farandi Satria Nugraha	67	67	√	
2	Firman Panji Taruna	67	60		√
3	Muhammad Ryan Candra Ardiansyah	67	67	√	
4	David Adi Prayoga	67	67	√	
5	Dito Ari Agestino	67	67	√	
6	Firta Okta Anggraini	67	67	√	
7	Gigih Septian Chornia Aji	67	67	√	
8	Mifda Khoirotul Azma	67	80	√	
9	Mutia Fadila	67	67	√	
10	Nandini Mu'afa Rahmatulloh	67	73	√	
11	Novia Eka Ratnasari	67	100	√	
12	Pinky Angela Mauludia	67	67	√	

13	Pramudhita Sekar Kinasih	67	87	√	
14	Raju Imam Syahanafi	67	67	√	
15	Saddam Danu AriyaKusuma	67	73	√	
16	Sherly Mayndha Ayuningtias	67	73	√	
17	Aprilia Dwi Nuraini	67	67	√	
18	Deva Harry Nugraha	67	67	√	
19	Lela Riga Anggraini	67	73	√	
20	Muhammad Afrizal	67	40		√
21	Putri Nilam Sari	67	67	√	
22	Rayya Aqiel Abshar Abdalla	67	67	√	
23	Sekar Ayu Widyaningtias	67	67	√	
24	Teguh Kurniawan	67	67	√	
25	Yusnal Billah Fachrurrozy	67	67	√	
26	Muhammad Daffa	67	67	√	
27	Audy Putri Oktaviani	67	67	√	

Perhitungan prosentase perolehan hasil belajar

$$\text{Hasil Belajar Menulis Narasi} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Siswa Tuntas

$$\frac{22}{27} \times 100 = 81,48\%$$

Siswa Tidak Tuntas

$$\frac{5}{27} \times 100 = 18,52\%$$

Berdasarkan nilai rata-rata data perolehan hasil belajar siswa menulis narasi bahasa Jawa maka dapat disimpulkan hasil keseluruhan perolehan hasil belajar siswa menulis narasi bahasa Jawa dengan prosentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.18  
Hasil Belajar Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus III

Jumlah Siswa	Prosentase	Kriteria
25 siswa	92,53%	Tuntas
2 siswa	7,40%	Tidak Tuntas

Pada siklus I siswa yang tuntas 22 siswa dan 17 siswa yang tidak tuntas siswa. Pada siklus III hanya 92,53% yang tuntas. Jadi, tidak memerlukan siklus berikutnya.

**d. Refleksi (Reflekting)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan (acting) dan observasi (observing) dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mata pelajaran bahasa Jawa dalam menulis narasi, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus III mencapai hasil yang memuaskan dikarenakan banyak peserta didik yang aktif. Hal ini dapat dilihat hanya 26 siswa yang aktif dari 27 siswa dengan prosentase 96,3%. Dan hasil keterampilan menulis narasi bahasa Jawa 25 siswa yang tuntas dari 27 siswa dengan prosentase 92,6%. Selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwa masih banyak peserta didik mendapatkan hasil belajar yang tuntas. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya 22 siswa yang tuntas dari 27 siswa, dengan prosentase 81,48%. Untuk itu tidak memerlukan siklus berikutnya.

**C. Proses Analisis Data Per-Siklus**

Proses analisis data sebagai hasil penelitian meliputi keaktifan, keterampilan menulis narasi bahasa Jawa, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran saat diterapkannya menggunakan strategi Mind



Mapping dalam kemampuan menulis narasi bahasa Jawa, disajikan dalam 3 siklus berikut:

### 1. Siklus I

Dalam kegiatan pembelajaran siklus pertama, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan telah di peroleh tiga jenis data, yaitu data keaktifan siswa selama proses pembelajaran, data keterampilan menulis narasi bahasa Jawa, dan data nilai hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan menerapkan strategi Mind Mapping. Hasil penelitian siklus I dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.19  
Hasil penelitian Siklus I

Variabel	Jumlah Pencapaian	Jumlah Siswa	Prosentase
Keaktifan	10	27 siswa	37,04%
Keterampilan menulis narasi	9	27 siswa	33,33%
Hasil belajar	9	27 siswa	33,33%

#### Interpretasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I, keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Jawa masih kurang. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jawa ini, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, selain itu hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Maka kegiatan pembelajaran ini, memerlukan siklus II agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

## 2. Siklus II

Dalam kegiatan pembelajaran siklus kedua, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan telah di peroleh tiga jenis data, yaitu data keaktifan siswa selama proses pembelajaran, data keterampilan menulis narasi bahasa Jawa, dan data nilai hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B pada mata pelajaran bahasa Jawa dengan menerapkan strategi Mind Mapping. Hasil penelitian siklus I dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.20  
Hasil penelitian Siklus II

Variabel	Jumlah Pencapaian	Jumlah Siswa	Prosentase
Keaktifan	11	27 siswa	40,74%
Keterampilan menulis narasi	14	27 siswa	51,85%
Hasil belajar	15	27 siswa	51,56%

### Interpretasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II, keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Jawa masih kurang. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa ini, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, selain itu juga kurangnya waktu dalam proses pembelajaran. Maka kegiatan pembelajaran ini, memerlukan siklus III agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

### 3. Siklus III

Dalam kegiatan pembelajaran siklus pertama, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan telah di peroleh tiga jenis data, yaitu data keaktifan siswa selama proses pembelajaran, data keterampilan menulis narasi bahasa Jawa, dan data nilai hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B pada mata pelajaran bahasa Jawa dengan menerapkan strategi Mind Mapping. Hasil penelitian siklus I dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.21  
Hasil penelitian Siklus III

Variabel	Jumlah Pencapaian	Jumlah Siswa	Prosentase
Keaktifan	26	27 siswa	96,3 %
Keterampilan menulis narasi	25	27 siswa	92,6 %
Hasil belajar	25	27 siswa	92,53 %

#### Interpretasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus III, keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Jawa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Maka dari itu tidak diperlukan siklus berikutnya.

## D. Pembahasan

### 1. Keaktifan siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Dengan Menggunakan strategi Mind Mapping

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terbukti dari pelaksanaan mata pelajaran bahasa Jawa dengan menerapkan strategi Mind Mapping dalam menulis narasi bahasa Jawa berjalan lancar dan efektif serta efektifitas dalam penggunaan strategi Mind Mapping. Hal ini diwujudkan dengan respon siswa yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan antusiasme siswa yang tinggi dalam pelaksanaan.

Dengan melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, berarti siswa telah mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki secara penuh. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa. Keaktifan siswa menunjukkan peningkatan dalam setiap siklusnya, hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.22  
Keaktifan Siswa Siklus I, II, dan III

Uraian	Siklus		
	I	II	III
Siswa yang aktif	10	11	26
Siswa tidak aktif	17	16	1
Prosentase siswa yang aktif	37,04%	40,74%	96,3%
Peningkatan	18,52%		

## 2. Pemerolehan Hasil Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Jawa Dengan Menggunakan Strategi Mind Mapping.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terbukti dari pelaksanaan mata pelajaran bahasa Jawa dengan menerapkan strategi Mind Mapping keterampilan menulis narasi bahasa Jawa lebih aktif dan peserta didik dapat menuangkan ide-ide serta gagasannya dalam bentuk tulisan sehingga mereka bisa berfikir kreatif dengan menggunakan strategi Mind Mapping. Hal ini diwujudkan dengan respon siswa yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan antusiasme siswa yang tinggi dalam pelaksanaan..

Keterampilan menulis narasi bahasa Jawa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.23  
Keterampilan Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus I , II, dan III

Uraian	Siklus		
	I	II	III
Siswa yang baik	9	14	24
Siswa cukup baik	16	13	2
Prosentase siswa yang aktif	33,33%	51,85%	92,6%
Peningkatan	7,69%		

### 3. Pemerolehan Nilai Hasil Belajar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Dengan Menggunakan Strategi Mind Mapping.

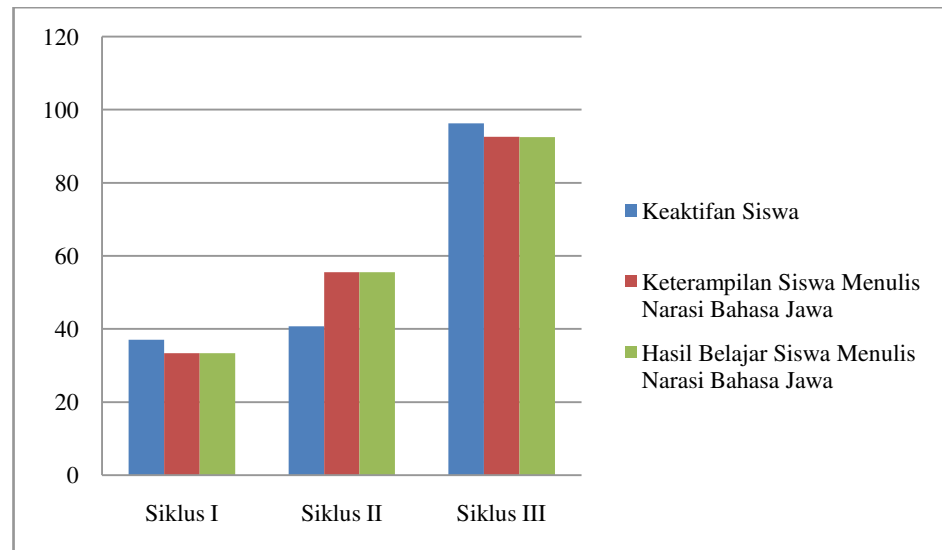
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan menerapkan strategi Mind Mapping, menunjukkan peningkatan dalam setiap siklusnya, hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.24  
Nilai Perolehan Hasil Belajar Siswa Menulis Narasi Bahasa Jawa Siklus I, II, dan III

Uraian	Siklus		
	I	II	III
Siswa yang tuntas	9	15	25
Siswa tidak tuntas	18	12	5
Prosentase siswa yang aktif	33,33%	55,56%	92,53%
Peningkatan	3,63%		

### 4. Hasil Penelitian Disajikan Dalam Bentuk Grafik

Berdasarkan dari data-data di atas tentang aspek-aspek keaktifan siswa dan hasil belajar yang di sajikan observasi menunjukkan bahwa penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan menulis narasi bahasa Jawa, dan hasil belajar menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B. Hal ini dapat di lihat dari aspek-aspek yang telah di observasi yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus pertama sampai siklus III. Hal ini dapat di lihat dalam grafik berikut:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini sebagai penguat kajian teori. Dan dapat dijadikan penguat bagi penelitian sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B SDN 1 Nologaten Ponorogo. Hal ini dapat ditunjukkan dari keaktifan siswa di kelas. Pada siklus I mencapai 37,04%, siklus II mencapai 40,74%, dan siklus III mencapai 96,3%.
2. Penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B SDN 1 Nologaten Ponorogo. Hal ini dapat ditunjukkan dari keterampilan menulis narasi bahasa Jawa pada siklus I mencapai 33,33%, siklus II mencapai 51,85%, dan siklus III mencapai 92,6%.
3. Penerapan strategi Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa menulis narasi bahasa Jawa siswa kelas 5B SDN 1 Nologaten Ponorogo. Hal tersebut terbukti dari hasil pada siklus I 10 siswa yang tuntas dengan rata-rata 37,04%, siklus II 14 siswa dengan rata-rata 51,85%, dan siklus III 25 siswa dengan rata-rata 92,6%.



## **B. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode Mind Mapping yang dilakukan pada siswa kelas 5B SDN 1 Nologaten Ponorogo, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, hendaknya melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode belajar aktif agar siswa mudah memahami materi yang disajikan serta lebih menarik perhatian siswa, sehingga partisipasi aktif dan nilai hasil belajar siswa lebih meningkat.
2. Bagi Siswa, setelah mengikuti proses belajar mengajar bahasa Jawa dengan menggunakan strategi Mind Mapping diharapkan siswa mampu membiasakan belajar aktif, inovatif, dan inovatif serta mampu menulis dengan menuangkan ide-ide dan gagasannya.
3. Bagi Lembaga sekolah sebaiknya memotivasi guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah lebih bervariasi dan tidak monoton. Dan dengan melihat hasil pembelajaran dengan diterapkannya strategi Mind Mapping tentunya bisa lebih dikembangkan lagi dengan memadukan berbagai media dan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Jawa maupun dalam pembelajaran bidang studi lainnya.